

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/  
*DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEARS ENDED***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024  
SERTA 1 JANUARI 2024  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025 DAN 2024  
PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON  
THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND 2024  
AND JANUARY 1, 2024  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2025 AND 2024  
PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We are the undersigned:

1. Nama : Ferianto Ferry Junarso  
Alamat kantor : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Alamat domisili : Jl. Janur Elok V QB. 15/5, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Nuryatun  
Alamat kantor : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Alamat domisili : Villa Pinang Mini No. 1 A, Kel. Sudimara Pinang, Kec. Pinang, Kota Tangerang 15145  
Jabatan : Direktur

1. Name : Ferianto Ferry Junarso  
Office address : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Domicile address : Jl. Janur Elok V QB. 15/5, Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara  
Title : President Director
2. Name : Nuryatun  
Office address : Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Domicile address : Villa Pinang Mini No. 1 A, Kel. Sudimara Pinang, Kec. Pinang, Kota Tangerang 15145  
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pool Advista Finance Tbk ("Company") financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements has been disclosed completely and correctly;  
b. The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**

Jakarta,  
27 Maret 2026 / March 27, 2026



**Ferianto Ferry Junarso**  
Direktur Utama / President Director

**Nuryatun**  
Direktur / Director



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

## INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Pool Advista Finance Tbk**

**The Shareholders,  
The Boards of Commissioners and Directors  
PT Pool Advista Finance Tbk**

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan "Penyajian Kembali Laporan Keuangan Tahun Sebelumnya", Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024 terkait aset tetap tanah dan bangunan dimana sebelumnya nilai harga perolehannya dicatat secara gabungan. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penyajian kembali dengan penyesuaian pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan

### Opinion

We have audited the financial statements of PT Pool Advista Finance Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

### Emphasis of Matter

As disclosed in Note 38 to the financial statements "Restatement of the Prior Year Financial Statements", the Company has restated its financial statements for the years ended December 31, 2024 and January 1, 2024 regarding with fixed assets of land and building which previously its acquisition cost was recorded in a combined basis. In relation with that matter, the restatement has been reflected in the statements of financial position as of December 31, 2024 and January 1, 2024, and in the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years



komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

### Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

#### Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan multiguna

Mengacu pada catatan atas laporan keuangan terlampir yaitu Catatan 2d "Kebijakan Akuntansi yang Material – Instrumen Keuangan", Catatan 2f "Kebijakan Akuntansi yang Material – Piutang Pembiayaan Konsumen", Catatan 3 "Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting", Catatan 6 "Piutang Pembiayaan Investasi – Bersih", Catatan 7 "Piutang Pembiayaan Modal Kerja – Bersih", dan Catatan 8 "Piutang Pembiayaan Multiguna – Bersih".

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat saldo piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna masing-masing sebesar Rp 38.269.465.504, Rp 16.155.739.655 dan Rp 2.552.315.991, dan mencatat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna masing-masing Rp 7.742.879.124, Rp 12.544.702 dan Nihil.

Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja dan piutang pembiayaan multiguna.

Kami memfokuskan perhatian pada area ini karena pengukuran kerugian kredit ekspektasian melibatkan asumsi dan pertimbangan yang kompleks, yang meliputi:

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit yang signifikan dan kriteria gagal bayar;
- Penentuan hubungan antara skenario ekonomi makro serta penentuan skenario probabilitas tertimbang;

*then ended. Our opinion is not modified in respect of this matter.*

### Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

*The key audit matters that we identified in our audit is outlined as follows.*

#### Allowance for impairment losses on investment financing receivables, working capital financing receivables and multipurpose financing receivables

*Refer to notes to the financial statements specifically Note 2d "Material Accounting Policies – Financial Instruments", Note 2f "Material Accounting Policies – Consumer Financing Receivables", Note 3 "Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments", Note 6 "Investment Financing Receivables – Net", Note 7 "Working Capital Financing Receivables – Net", and Note 8 "Multipurpose Financing Receivables – Net".*

*As at December 31, 2025, the Company has recorded a balance of investment financing receivables, working capital financing receivables, multipurpose financing receivables amounting to Rp 38,269,465,504, Rp 16,155,739,655 and Rp 2,552,315,991, respectively, and has recorded an allowance for expected credit losses against investment financing receivables, working capital financing receivables, multipurpose financing receivables amounting to Rp 7,742,879,124, Rp 12,544,702 and Nil, respectively.*

*The Company applies SFAS 109 Financial Instruments requirements in measuring expected credit losses for investment financing receivables, working capital financing receivables and multipurpose financing receivables.*

*We focused on this area as the measurement of expected credit losses involves complex assumptions and judgments, including:*

- *Assessment of a significant increase in credit risk and default criteria;*
- *Determination of associations between macroeconomic scenarios and the assignment of probability weighted scenarios;*



- Pertimbangan dalam penilaian aset yang dijaminakan; dan
- Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk metodologi model dan penentuan variabel input.

#### **Bagaimana audit kami merespons hal audit utama**

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

- Memperoleh pemahaman atas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen terkait dalam pemberian pembiayaan kepada debitur;
- Memperoleh pemahaman dan mengevaluasi penilaian manajemen dalam menentukan kualitas piutang pembiayaan;
- Memperoleh pemahaman atas metodologi dan kebijakan Perusahaan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk melakukan identifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan, kriteria gagal bayar atau penurunan nilai kredit;
- Menguji kewajaran atas pemilihan model skenario ekonomi makro dan bobot pertimbangan oleh manajemen;
- Menganalisis kemampuan membayar debitur berdasarkan data yang tersedia dan melakukan kunjungan langsung kepada debitur untuk memperoleh bukti audit yang relevan terkait kondisi debitur dan prospek usahanya;
- Menguji kewajaran penilaian aset jaminan dan potensi pemulihannya; dan
- Menguji keberadaan dan keakuratan data piutang pembiayaan berdasarkan uji petik ke dokumen pendukung terkait.

#### **Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

- *Considerations in valuation of the collateral assets; and*
- *Development of expected credit loss models, including methodologies and input variable.*

#### **How our audit addressed the key audit matters**

*We have performed the following procedures to address this key audit matter:*

- *Obtained an understanding of the internal controls implemented by management over the granting of financing to debtors;*
- *Obtained an understanding and evaluated management's assessment in determining the quality of financing receivables;*
- *Obtained an understanding of the Company's methodology and policies in measuring expected credit losses, including the identification of significant increases in credit risk and the criteria of default or credit impairment;*
- *Assessed the reasonableness of the selection of macroeconomic scenario models and the probability weightings applied by management;*
- *Analysed the repayment capacity of debtors based on available data and performed direct visits to the debtors to obtain relevant audit evidence regarding their conditions and business prospects;*
- *Assessed the reasonableness of the collateral valuation and its potential recoverability; and*
- *Tested the existence and accuracy of the financing receivables data on a sample basis against relevant supporting documents.*

#### **Other Information**

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.*

*Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.*

*In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*



Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

*When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of this financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than from one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



**JIMY ABADI**  
ACCOUNTANTS AND ADVISORS

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

**Kantor Akuntan Publik Jimmy Abadi**

Surabaya,

27 Maret 2026 / March 27, 2026

**Jimmy Abadi, S.A., CPA**

Izin Praktik Akuntan Publik No. AP.1568/  
License of Public Accountant No. AP.1568



00002/2.1226/AU.1/09/1568-1/1/III/2026

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
DAFTAR ISI**

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/  
Pages**

---

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**LAPORAN KEUANGAN**

***FINANCIAL STATEMENTS***

Laporan Posisi Keuangan 1

*Statements of Financial Position*

Laporan Laba Rugi dan  
Penghasilan Komprehensif Lain 3

*Statements of Profit or Loss and  
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas 5

*Statements of Changes in Equity*

Laporan Arus Kas 6

*Statements of Cash Flows*

Catatan Atas Laporan Keuangan 8 - 84

*Notes to the Financial Statements*

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025, 2024,**  
**DAN 1 JANUARI 2024**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**AS AT DECEMBER 31, 2025, 2024,**  
**AND JANUARY 1, 2024**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 <sup>1)</sup>	1 Januari/ January 1, 2024 <sup>1)</sup>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas dan setara					Cash and cash
kas	2e,4	73.075.843.133	21.213.790.028	16.659.437.753	equivalents
Portofolio efek	2d,5	18.049.296.809	19.777.923.392	23.926.299.534	Securities portfolio
Piutang pembiayaan					Investment financing
investasi – bersih					receivables – net
Pihak berelasi	2c,2f,6,30	20.040.860.215	-	-	Related party
Pihak ketiga	2f,6	10.485.726.165	21.545.977.707	15.377.151.668	Third parties
Piutang pembiayaan					Working capital
modal kerja – bersih					financing
Pihak ketiga	2f,7	16.143.194.953	17.875.917.083	26.052.883.174	receivables – net
Piutang pembiayaan					Third parties
multiguna – bersih					Multipurpose financing
Pihak berelasi	2c,2f,8,30	302.192.620	-	-	receivables – net
Pihak ketiga	2f,8	2.250.123.371	4.066.550.367	2.033.800.192	Related party
Piutang pembiayaan					Third parties
murabahah – bersih					Murabahah financing
Pihak berelasi	2c,2g,9,30	-	47.924.959	6.343.003.146	receivables – net
Pihak ketiga	2g,9	41.524.719	17.955.672.279	23.596.674.661	Related parties
Piutang pembiayaan					Third parties
musarakah					Musarakah
mutanaqishah –					mutanaqishah
bersih					financing
Pihak berelasi	2c,2g,10,30	9.900.168.188	12.111.686.022	8.429.571.752	receivables – net
Pihak ketiga	2g,10	23.457.213.519	7.990.342.547	26.872.516.795	Related party
Piutang pembiayaan					Third parties
ijarah – bersih					Ijarah financing
Pihak berelasi	2c,2g,11,30	-	803.991.824	-	receivables – net
Pihak ketiga	2g,11	10.820.722	14.439.609.898	21.908.740.343	Related party
Piutang pembiayaan					Third parties
hawalah – bersih					Hawalah financing
Pihak ketiga	2g	-	-	10.225.191.382	receivables – net
Piutang lain-lain					Third parties
Pihak berelasi	2c,12,30	2.770.366.927	20.359.807.500	3.292.590.901	Other receivables
Pihak ketiga	12	298.052.952	13.582.226.989	15.272.166.408	Related party
Uang muka dan beban					Third parties
dibayar dimuka	2h,13	113.162.392	244.006.256	778.176.024	Advances and
Pajak dibayar dimuka	2s,18a	167.455.279	114.117.472	28.788.706	prepaid expenses
Aset tetap – bersih	2i,14	42.660.371.103	43.611.565.196	44.603.719.140	Prepaid taxes
Aset tidak berwujud –					Fixed assets – net
bersih	2j,15	13.620.348	29.912.797	327.787.783	Intangible assets –
Aset pajak tangguhan	2s,18d	9.104.446.445	9.259.752.475	8.174.146.212	net
					Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>228.884.439.860</b>	<b>225.030.774.791</b>	<b>253.902.645.574</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025, 2024,**  
**DAN 1 JANUARI 2024**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**AS AT DECEMBER 31, 2025, 2024,**  
**AND JANUARY 1, 2024**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024<sup>1)</sup></b>	<b>1 Januari/ January 1, 2024<sup>1)</sup></b>	
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Beban akrual	16	136.468.028	70.000.000	140.000.000	Accrued expenses
Utang pajak	2s,18b	150.235.220	4.649.702	63.439.357	Taxes payable
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	17	5.402.277.641	5.899.074.614	7.805.366.101	Third parties
Liabilitas imbalan					Post-employment
pasca-kerja	2m,19	1.495.755.254	1.043.858.905	864.596.188	benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>7.184.736.143</b>	<b>7.017.583.221</b>	<b>8.873.401.646</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham – nilai					Share capital – par
nominal Rp 100 per					value of Rp 100
saham					per share
Modal dasar –					Authorized capital –
10.176.400.000					10,176,400,000
lembar saham					shares
Modal ditempatkan					Issued and fully paid
dan disetor penuh –					capital –
3.351.075.600					3,351,075,600
lembar saham	2n,20	335.107.560.000	335.107.560.000	335.107.560.000	shares
Tambahan					Additional
modal disetor	2o,2t, 21	23.900.865.943	23.900.865.943	23.900.865.943	paid-in capital
Penghasilan/(rugi)					Other comprehensive
komprehensif lain		33.403.534	58.758.897	(18.642.172)	Income/(loss)
Saldo					Retained
laba/(defisit)					earnings/(deficits)
- Telah ditentukan	22	17.000.000.000	17.000.000.000	17.000.000.000	Appropriated -
- Belum ditentukan		(154.342.125.760)	(158.053.993.270)	(130.960.539.843)	Unappropriated -
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>221.699.703.717</b>	<b>218.013.191.570</b>	<b>245.029.243.928</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>228.884.439.860</b>	<b>225.030.774.791</b>	<b>253.902.645.574</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.*

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2025 AND 2024**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan bunga dari pembiayaan konvensional				Interest income from conventional financing
Pembiayaan investasi	2q,23	4.151.578.616	3.087.825.388	Investment financing
Pembiayaan modal kerja	2q,23	2.133.890.758	2.367.967.337	Working capital financing
Pembiayaan multiguna	2q,23	1.143.359.765	220.617.723	Multipurpose financing
		7.428.829.139	5.676.410.448	
Pendapatan dari pembiayaan berdasarkan prinsip syariah				Income from financing based on sharia principles
Pembiayaan <i>murabahah</i>	2q,24	1.313.789.071	2.544.308.880	Murabahah financing
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	2q,24	6.204.740.468	3.739.345.155	Musyarakah mutanaqishah financing
Pembiayaan <i>ijarah</i>	2q,24	1.787.166.901	2.057.438.782	Ijarah financing
Pembiayaan <i>hawalah</i>	2q,24	-	343.685.571	Hawalah financing
		9.305.696.440	8.684.778.388	
Pendapatan usaha lainnya				Other revenues
Administrasi dan asuransi dari fasilitas pembiayaan	2q	460.692.408	302.440.706	Administration and insurance from financing facility
Denda dari fasilitas pembiayaan	2q	424.021.441	37.288.990	Late charges from the financing facility
Keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai wajar portofolio efek – bersih	2q,5,25	1.062.305.516	(463.174.246)	Gain/(loss) on changes in fair value of securities portfolio – net
Pendapatan lain-lain	2q,26	6.331.111.340	3.330.174.997	Other income
		8.278.130.705	3.206.730.447	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>25.012.656.284</b>	<b>17.567.919.283</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Umum dan administrasi	2q,2r,27	17.185.887.136	18.100.558.155	General and administrative
Bunga dan beban keuangan		9.244.400	158.268.895	Interest and finance charges
Penghapusan piutang pembiayaan		-	48.767.300	Financing receivables write-off
Penghapusan piutang lain-lain		74.150.000	-	Other receivables write-off
Penyisihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	2q,28	590.889.166	22.363.630.307	Expected credit losses financing receivables allowance
Lain-lain	2q,29	3.278.160.529	5.097.585.386	Others
		21.138.331.231	45.768.810.043	
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>21.138.331.231</b>	<b>45.768.810.043</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.874.325.053</b>	<b>(28.200.890.760)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2025 AND 2024**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2025	2024 <sup>*)</sup>	
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>3.874.325.053</b>	<b>(28.200.890.760)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX (EXPENSES)/BENEFIT</b>
Pajak kini	2s,18c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2s,18d	(162.457.543)	1.107.437.333	Deferred tax
<b>Jumlah (beban)/manfaat pajak penghasilan – bersih</b>		<b>(162.457.543)</b>	<b>1.107.437.333</b>	<b>Total income tax (expenses)/benefit - net</b>
<b>LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.711.867.510</b>	<b>(27.093.453.427)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)</b>
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi (Kerugian)/keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja Pajak penghasilan terkait	2m,19 2s,18d	(32.506.876) 7.151.513	99.232.140 (21.831.071)	Items that will not be reclassified to profit or loss Actuarial (loss)/gain on post-employment benefits Related income tax
<b>Jumlah (rugi)/penghasilan komprehensif lain</b>		<b>(25.355.363)</b>	<b>77.401.069</b>	<b>Total other comprehensive (loss)/income</b>
<b>JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.686.512.147</b>	<b>(27.016.052.358)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN</b>	2p,31	1,11	(8,09)	<b>EARNINGS/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>\*)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.*

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2025 DAN 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2025 AND 2024  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
<b>Saldo per 31 Desember 2023 (dilaporkan sebelumnya)</b>	<b>335.107.560.000</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>(18.642.172)</b>	<b>17.000.000.000</b>	<b>(139.497.733.176)</b>	<b>236.492.050.595</b>	<b>Balance as of December 31, 2023 (as previously reported)</b>
Dampak penyajian kembali aset tetap	-	-	-	-	8.537.193.333	8.537.193.333	<i>Effect restatement on fixed assets</i>
<b>Saldo per 1 Januari 2024<sup>)</sup></b>	<b>335.107.560.000</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>(18.642.172)</b>	<b>17.000.000.000</b>	<b>(130.960.539.843)</b>	<b>245.029.243.928</b>	<b>Balance as of January 1, 2024<sup>)</sup></b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca-kerja, setelah pajak	-	-	77.401.069	-	-	77.401.069	<i>Remeasurement of post- employment benefits obligation, after tax</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(27.093.453.427)	(27.093.453.427)	<i>Loss for the year</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2024<sup>)</sup></b>	<b>335.107.560.000</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>58.758.897</b>	<b>17.000.000.000</b>	<b>(158.053.993.270)</b>	<b>218.013.191.570</b>	<b>Balance as of December 31, 2024<sup>)</sup></b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca-kerja, setelah pajak	-	-	(25.355.363)	-	-	(25.355.363)	<i>Remeasurement of post- employment benefits obligation, after tax</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	3.711.867.510	3.711.867.510	<i>Profit for the year</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>	<b>335.107.560.000</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>33.403.534</b>	<b>17.000.000.000</b>	<b>(154.342.125.760)</b>	<b>221.699.703.717</b>	<b>Balance as of December 31, 2025</b>

<sup>)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025 DAN 2024  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK  
STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2025 AND 2024  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	26	3.125.702.944	510.236.208	Interest received
Pembayaran beban keuangan		(9.244.400)	(150.818.295)	Payment of financial charges
Penerimaan pendapatan lainnya		23.230.179.867	2.019.738.252	Other income received
Pembayaran tenaga kerja		(11.266.048.973)	(9.976.434.274)	Salary payments
Pembayaran beban umum, administrasi dan lainnya		(5.508.081.081)	(6.749.006.481)	Payment of general expenses, administration and others
Penerimaan angsuran pembiayaan		86.034.334.227	88.377.361.053	Receipt of financing installments
Pengeluaran untuk fasilitas pembiayaan		(42.145.190.000)	(51.842.773.000)	Payment for financing facilities
Pembayaran pajak penghasilan	29	(275.891.517)	(37.005.688)	Payments for income tax
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>53.185.761.067</b>	<b>22.151.297.775</b>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	14	(33.045.800)	(11.945.500)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	14	4.504.505	-	Sales of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(28.541.295)</b>	<b>(11.945.500)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kepada pihak berelasi		(1.295.166.667)	(17.585.000.000)	Payments to related parties
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(1.295.166.667)</b>	<b>(17.585.000.000)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>51.862.053.105</b>	<b>4.554.352.275</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	4	<b>21.213.790.028</b>	<b>16.659.437.753</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	4	<b>73.075.843.133</b>	<b>21.213.790.028</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2025 DAN 2024**  
*(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2025 AND 2024**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>KAS DAN SETARA KAS</b>				<b>CASH AND CASH</b>
<b>PADA AKHIR TAHUN</b>				<b>EQUIVALENTS AT END OF</b>
<b>TERDIRI DARI:</b>				<b>YEAR CONSIST OF:</b>
Kas	2e,4	20.000.000	20.000.000	<i>Cash on hand</i>
Bank	2e,4	5.055.843.133	10.193.790.028	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	2e,4	68.000.000.000	11.000.000.000	<i>Time deposits</i>
<b>Jumlah</b>		<b>73.075.843.133</b>	<b>21.213.790.028</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes to the financial statements form an integral part of the financial statements.*

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Pool Advista Finance Tbk (dahulu PT. Indojasa Pratama Finance) ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT. Indo Jasa Pratama berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Mei 2001 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 26 Juni 2024 yang dibuat oleh Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0137326.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Juli 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang aktivitas jasa keuangan lainnya, bukan asuransi, penjamin dan dana pensiun.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 tanggal 23 April 2002, yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. KEP-692/NB.11/2017 tanggal 24 November 2017. Pada tahun 2018, Perusahaan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang merupakan unit usaha syariah dan telah memperoleh izin melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-37/NB.223/2018 tanggal 2 Mei 2018. Selanjutnya, sehubungan dengan perubahan bentuk badan hukum Perusahaan menjadi perusahaan terbuka ("Tbk"), Perusahaan telah memperbaharui izin usaha di bidang pembiayaan sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-1090/NB.11/2018 tanggal 13 Desember 2018.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan, beralamat di Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 dan telah memulai kegiatan operasional secara komersial sejak 23 April 2002.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Pool Advista Indonesia Tbk ("PAI") dengan PT Advista Investa Gemilang sebagai entitas induk terakhir Perusahaan.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment**

*PT Pool Advista Finance Tbk (formerly PT. Indojasa Pratama Finance) ("the Company") was established under the name PT. Indo Jasa Pratama based on the Deed No. 65 dated May 21, 2001 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree Letter No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 dated July 9, 2001 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 2002, Supplement No. 11836.*

*The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 36 dated June 26, 2024 made by Rini Yulianti, S.H., a notary in Jakarta, regarding amendments to article 3 of the Company's Articles of Association. The deed of amendment has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0137326.AH.01.11.TAHUN 2024 dated July 9, 2024.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main activity is to carry out business in the field of other financial services activities, non insurance, guarantors and pension funds.*

*In carrying out its business activities, the Company has obtained a permit from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 180/KMK.06/2002 dated April 23, 2002, which was last amended by the Financial Services Authority ("OJK") Board of Commissioners Decree No. KEP-692/NB.11/2017 dated November 24, 2017. In 2018, the Company expanded its scope of activities with financing based on sharia principles which is a sharia business unit and has obtained a license through Decree of the OJK Board of Commissioners No. KEP-37/NB.223/2018 dated May 2, 2018. Furthermore, in connection with the change in the form of the Company's legal entity to a public company ("Tbk"), the Company has renewed its business license in financing activity in accordance with OJK Board of Commissioners Decree No. KEP-1090/NB.11/2018 dated December 13, 2018.*

*The Company is domiciled in South Jakarta, address at Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 and has started commercial operations since April 23, 2002.*

*The Company is a subsidiary of PT Pool Advista Indonesia Tbk ("PAI") with PT Advista Investa Gemilang as the ultimate parent entity of the Company.*

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2018 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner OJK No. S-157/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 800.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per Saham dengan harga penawaran Rp 135 per Saham. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.

Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 800.000.000 Waran Seri I, dengan harga nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 168 per saham. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 16 November 2023. Apabila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan 31 Desember 2025 jumlah waran yang dilaksanakan sebanyak 6.475.600 waran dengan selisih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan sebesar Rp 440.340.800 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah, pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

2025

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Junino Jahja\*  
 Komisaris : Deassy Roosiana  
 Tresna Handayani

Dewan Direksi

Direktur Utama : Ferianto Ferry Junarso  
 Direktur : Nuryatun  
 Direktur : \*\*\*

- \*) - Berdasarkan Akta Notaris Rosida Rajagukguk Siregar, S.H., M.Kn. No. 215 tanggal 30 Desember 2025.  
 - Telah memperoleh persetujuan dari OJK berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner No. KEP-385/PL.02/2025 tanggal 18 Desember 2025.  
 \*\*) - Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 17 tanggal 28 Oktober 2024.  
 - Tidak memenuhi persyaratan berdasarkan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan selaku Komisaris Utama, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-18/PL.02/2025 tanggal 26 Februari 2025.  
 \*\*\*) - Telah mengundurkan diri secara efektif sejak 30 November 2025, berdasarkan Akta Notaris Rosida Rajagukguk Siregar, S.H., M.Kn. No. 215 tanggal 30 Desember 2025.

1. GENERAL (Continued)

b. Public offering of the Company's shares

Initial Public Offering

On November 8, 2018 the Company obtained an Effective Statement Letter from the Board of Commissioners of OJK No. S.157/D.04/2018 to conduct an Initial Public Offering of 800,000,000 Ordinary Shares to the public with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 135 per share. All of the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 16, 2018.

This initial public offering was accompanied by the issuance of 800,000,000 Series I Warrants, with a nominal price of Rp 100 per share and an exercise price of Rp 168 per share. The warrant exercise period starts from May 16, 2019 to November 16, 2023. If the warrants are not exercised until the expiration date, the warrants expire and have no value. The term of the warrant will not be extended.

As of December 31, 2025, the number of warrants exercised was 6,475,600, with the difference in the amount received from the exercised warrants amounting to Rp 440,340,800 recorded in the "Additional Paid-in Capital" account (Note 21).

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Board of Sharia Supervisory and Employees

The composition of the Board of Commissioners, Directors and Board of Sharia Supervisory as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2024

Board of Commissioners

A Sunu Widyatmoko\*\* : President Commissioner  
 Deassy Roosiana : Commissioner  
 Tresna Handayani

Directors

Ferianto Ferry Junarso : President Director  
 Nuryatun : Director  
 Andi Sulaiman Syah\*\*\* : Director

- \*) - Based on Notarial Deed of Rosida Rajagukguk Siregar, S.H., M.Kn. No. 215 dated 30 December 2025.  
 - Has obtained approval from OJK based on the Decree of the Board of Commissioners No. KEP-385/PL.02/2025 dated 18 December 2025.  
 \*\*) - Based on Notarial Deed of Rini Yulianti, S.H., No. 17 dated October 28, 2024.  
 - Has not met the requirements according to the fit and proper test assessment as President Commissioner, based on the Decree of OJK Board of Commissioners No. KEP-18/PL.02/2025 dated on February 26, 2025.  
 \*\*\*) - Has effectively resigned as of November 30, 2025, based on Notarial Deed of Rosida Rajagukguk Siregar, S.H., M.Kn. No. 215 dated December 30, 2025.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, dan Karyawan (Lanjutan)

2025

Dewan Pengawas

Syariah

Ketua : Izzuddin Edi Siswanto  
 Anggota : Firmansyah

Susunan Komite Audit Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025

Ketua : Deassy Roosiana  
 Tresna Handayani  
 Anggota : Irdam Halim  
 Anggota : Yus Indra

Pembentukan Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit Perusahaan, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. SKEP.007/BOC.PAF/IX/2024 tanggal 12 September 2024 tentang pengangkatan Komite Audit.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.003/DIR.PAF/IX/2023 tanggal 8 September 2023. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Nuryatun.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebanyak 22 dan 19 (Catatan 19).

d. Persetujuan penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2026.

Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Board of Sharia Supervisory, and Employees (Continued)

2024

Board of Sharia

Supervisory

Izzuddin Edi Siswanto : Chairman  
 Firmansyah : Member

The composition of the Company's Audit Committee at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2024

Deassy Roosiana : Chairman  
 Tresna Handayani : Member  
 Irdam Halim : Member  
 Yus Indra : Member

Establishment of the Audit Committee in accordance with the OJK Regulations No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee Work. The appointment of the Company's Audit Committee, based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. SKEP.007/BOC.PAF/IX/2024 dated September 12, 2024 concerning appointment of the Audit Committee.

The appointment of the Corporate Secretary is based on the Decree of the Company's Directors No. SKEP.003/DIR.PAF/IX/2023 dated September 8, 2023. As of December 31, 2025 and 2024, the position of Corporate Secretary is Nuryatun.

Number of the Company's employees as of December 31, 2025 and 2024, were 22 and 19 employees, respectively (Note 19).

d. Financial Statements for issuance approval

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements authorized by Directors to be issued on March 27, 2026.

These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

### a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No.VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

### b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

#### **Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Berikut adalah revisi, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK serta ISAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

### a. Statements of compliance

*The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standard Board and the Indonesia Sharia Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI"), and Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("Bapepam-LK") Regulation No.VIII.G.7 dated June 25, 2012 concerning "Guidelines for Presentation of Financial Statements" in accordance with Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding changes to Regulation No. VIII.G.7 and other generally applicable accounting provisions in the Capital Market.*

### b. Basis of preparation of the financial statements

*The financial statements have been prepared based on going concern assumption and accrual basis, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies accounts.*

*The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah ("Rp") which is the Company's functional currency.*

#### **Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards**

*The following revisions, amendments and adjustment to SFAS and ISAK which effective on or after January 1, 2025:*

- SFAS 117 "Insurance Contracts";
- Amendment to SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)**

Berikut adalah revisi, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK serta ISAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas standar akuntansi keuangan Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam laporan keuangan, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- (1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Basis of preparation of the financial statements (Continued)**

The following revisions, amendments, and adjustment to SFAS and ISAK which effective on or after January 1, 2026:

- Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments".

The adoption of these amended and interpretations of the above did not result in substantial changes to the Company's financial accounting standards and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

**c. Transaction with related parties**

In the financial statements, the term related parties are used as defined in SFAS 224 "Related Parties Disclosures".

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes:

- (1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - (i) has control or joint control over the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - (i) the entity and the reporting entity are members of the same business group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is the member);
  - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
  - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (1);
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam (1.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa profesional manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

### d. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu Perusahaan dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas Perusahaan lain.

#### (1) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"); dan
- (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### c. Transaction with related parties (Continued)

- (v) the reporting entity or an entity related to the former has a post-employment benefits plan for the benefits of employees. If the reporting entity has such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
- (vii) a person identified in (1.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) an entity, or any member of a group of which it is apart, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

### d. Financial instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one Company and a financial liability or equity instrument of another Company.

#### (1) Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of:

- (i) financial assets measured at amortised cost;
- (ii) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"); and
- (iii) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company classifies financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- contractual terms of a financial asset that on a certain date increase cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**(1) Aset keuangan (Lanjutan)**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

**(2) Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai:

- (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL; atau
- (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Pengakuan dan pengukuran**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**(1) Financial assets (Continued)**

*Companies classify financial assets on FVOCI if both of the following conditions are met:*

- *financial assets are managed in a business model whereby the objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *contractual terms of financial assets that on a certain date increase cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Other financial assets which do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at FVTPL.*

**(2) Financial liabilities**

*The Company classifies its financial liabilities on initial recognition as:*

- (i) *financial liabilities measured at FVTPL; or*
- (ii) *financial liabilities measured at amortised cost.*

**Recognition and measurement**

*Upon initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value add/less with transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or the issuance of financial liabilities. The measurement of financial assets and financial liabilities after initial recognition depends on the classification of the financial assets and financial liabilities.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen dan margin murabahah untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**(1) Aset keuangan**

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**Recognition and measurement (Continued)**

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or the issuance of a financial liability and are additional costs that would not have been incurred had the financial instrument not been obtained or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognised at the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount payable which is recognised at the initial recognition of the liability. These transaction costs are amortised over the life of the instrument using the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income and margin murabahah for transaction costs related to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

**(1) Financial assets**

Subsequent Measurement

*After initial recognition, the measurement of financial assets depends on their classification as follows:*

(i) Financial assets measured at amortised cost

*Financial assets measured at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, net of impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on the acquisition cost or costs that are an integral part of the EIR. EIR amortisation is recorded in the income statement. Losses arising from impairment are also recognised in the profit or loss.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)**

**(1) Aset keuangan (Lanjutan)**

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

**(2) Liabilitas keuangan**

Setelah pengakuan awal, pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada FVPTL

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**Recognition and measurement (Continued)**

**(1) Financial assets (Continued)**

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss or through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently presented in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss. Meanwhile, for financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income, changes in the fair value of these financial assets are recorded in other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income (including transaction costs using the effective interest method), gains or losses arising from the retirement and gains and losses from foreign exchange differences are recognised in profit or loss.

**(2) Financial liabilities**

After initial recognition, the measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated at initial recognition as fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in a hedging relationship as defined in SFAS 109. Separable embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Pengakuan dan pengukuran (Lanjutan)**

**(2) Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

**(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk aset keuangan. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan pembiayaan lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default*.

Untuk piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**Recognition and measurement (Continued)**

**(2) Financial liabilities (Continued)**

*Gains or losses on liabilities held for trading are recognised in profit or loss.*

**(ii) Financial liabilities measured at amortised cost**

*Financial liabilities measured at amortisation cost (e.g. loans and interest-bearing debt) are then measured using the EIR method. The EIR amortisation is included in the finance charge in the income statement.*

*Gains or losses are recognised in the profit or loss when the liability is derecognised as well as through the EIR amortisation process.*

**Impairment of financial asset value**

*The Company measures the allowance for expected credit losses ("ECL") for financial assets. ECL is based on the difference between the contractual cash flows stated in the contract and all of the cash flows that the Company expects to receive, discounted using the original effective interest rate. The cash flows expected to be received include cash flows from the sale of collateral held or other financing extensions that are an integral part of the terms of the contract.*

*ECL is recognised in two stages. For credit risk on financial instruments that has not increased significantly since initial recognition, the allowance for possible losses is measured in a 12-month ECL. For credit risk on financial instruments that have increased significantly since initial recognition, allowance for possible losses is provided throughout their remaining life, regardless of the time of default.*

*For consumer financing receivables, the Company applies practical guidelines in calculating ECL. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, but instead measures the allowance for losses in the amount of ECL over its lifetime.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*“forward-looking”*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**Reklasifikasi instrumen keuangan**

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

**Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**Impairment of financial asset value (Continued)**

*The Company has established a provision matrix based on historical credit loss data, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.*

**Reclassification of financial instruments**

*The Company reclassify financial assets if, and only when, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.*

**Offsetting of financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.*

**Derecognition of financial assets and liabilities**

*The Company derecognises a financial asset when and only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralized borrowing for the proceeds received.*

*Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

**Metode suku bunga efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

**Derecognition of financial assets and liabilities (Continued)**

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

**Effective interest method**

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

**Fair value estimation**

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- (ii) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran ("*bid price*"), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual ("*ask price*"). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan multiguna. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2d.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Financial instruments (Continued)**

*The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.*

*The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.*

*If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.*

*Specific valuation techniques used to value financial instruments include:*

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

**e. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks (current accounts) and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement which are not used as collateral or are not restricted in use.*

**f. Consumer financing receivables**

*Consumer financing receivables consist of working capital financing, investment financing, and multipurpose financing. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, reclassification, determination of fair value, impairment, and derecognition of consumer financing receivables refer to Note 2d.*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### f. Piutang pembiayaan konsumen (Lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

#### Anjak piutang

Anjak piutang dengan *recourse* merupakan pembiayaan modal kerja berupa piutang yang dibeli dari perusahaan lain, dimana risiko gagal bayar tetap ditanggung oleh konsumen. Perlakuan akuntansi atas tagihan anjak piutang mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku untuk pembiayaan konsumen.

#### Restrukturisasi pembiayaan

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan pembiayaan non substantial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### f. Consumer financing receivables (Continued)

*Consumer financing receivables are the amount of receivables plus (less) unamortised transaction costs (income) and less unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.*

*Unearned consumer financing income represents the difference between the total installment payments to be received from consumers and the principal amount financed, plus (less) unamortised transaction costs (income), which will be recognised as income over the term of the contract using the interest rate method effective from consumer financing receivables.*

*Unamortised transaction costs/(income) are administrative income from the financing process and transaction costs that arise for the first time that are directly related to the consumer financing.*

*Early termination of a contract is treated as a cancellation of the consumer financing contract and the resulting gain is recognised as profit or loss for the current year.*

#### Factoring receivables

*Factoring receivables with recourse represent working capital financing in the form of receivables purchased from other companies, whereby the risk of default remains with the consumer. The accounting treatment of factoring receivables follows the accounting policy for consumer financing receivables.*

#### Financing restructuring

*Restructuring of consumer financing is a non substantial modification of the terms of financing which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognised to profit or loss.*

*After restructuring, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income in accordance with the restructuring scheme.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)

g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

**Pembiayaan *murabahah***

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai realisasi bersih ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan yang merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *murabahah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

**Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah***

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* adalah *musyarakah* atau *syirkah* yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak ("*syarik*") berkurang disebabkan pembelian porsi kepemilikan ("*hishah*") secara bertahap oleh pihak lainnya.

Pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai.

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

**Pembiayaan *ijarah***

*Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa ("*ujrah*") tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. *Financing receivables based on sharia principles*

***Murabahah financing***

*Murabahah* is a contract of sale and purchase of goods with a selling price of the acquisition cost plus an agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost of the goods to consumers.

*Murabahah receivables* are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs which is an additional costs to acquire the financial asset and after initial recognition are measured at amortised cost using the effective margin method less allowance for impairment losses value.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on *murabahah financing* is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

***Musyarakah mutanaqishah financing***

*Musyarakah mutanaqishah financing* is *musyarakah* or *syirkah* in which one party's ownership of assets (goods) or capital ("*syarik*") decreases due to the gradual purchase of ownership portion ("*hishah*") by the other party.

*Musyarakah mutanaqishah financing* is recognised at the balance of the financing less the allowance for impairment losses.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on *musyarakah mutanaqishah financing* is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

***Ijarah financing***

*Ijarah* is the contract of transferring the rights of use (benefits) of an asset within a certain period of time with the payment of rent ("*ujrah*") without the transfer of ownership of the asset itself.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Lanjutan)**

**Pembiayaan *ijarah* (Lanjutan)**

Piutang *ijarah* adalah porsi pokok atas pendapatan sewa yang belum dibayar pada saat jatuh tempo dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai.

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan *ijarah* dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

**Pembiayaan *hawalah***

Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (*nasabah*) kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini, Perusahaan mendapatkan *ujrah* dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pinjaman *hawalah* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *hawalah* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil ulasan oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada dan dihitung dengan pendekatan sesuai penerapan yang diatur oleh regulator.

**Cadangan kerugian penurunan nilai**

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan yang diberikan berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.05/2019 tanggal 26 Februari 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Perusahaan Pembiayaan dan POJK 46 tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, dan Perusahaan Infrastruktur.

Berdasarkan peraturan tersebut, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ditelaah berdasarkan kualitas pembiayaan dan diklasifikasikan dalam kategori berikut, beserta persentase cadangan kerugian penurunan nilai:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Financing receivables based on sharia principles (Continued)**

***Ijarah* financing (Continued)**

*Ijarah* receivables are stated at the principal portion of unpaid rent income at maturity less the balance of allowance for impairment losses.

The Company determines allowance for impairment losses in accordance with the quality of financing based on a review of each financing balance. Allowance for impairment losses on *ijarah* financing is calculated using the approach based on the application set by the regulator.

***Hawalah* financing**

A *hawalah* contract is a debt transfer contract from the debtor (*customer*) to another party who is obliged to bear or pay. For this transaction, the Company receives *ujrah* and is recognised as revenue when received.

*Hawalah* loans are recognised at the amount of funds lent at the time of occurrence. Excess receipts from repaid loans are recognised as income when incurred. At the statement of financial position date, *hawalah* receivables are stated at the loan balance minus the balance for allowance for impairment losses which is determined based on the results of a review by management of the quality of existing financing and calculated using the approach based on the application set by the regulator.

**Allowances for impairment losses**

Assessment of asset quality and allowance for impairment losses on financing provided based on sharia principles refers to Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.05/2019 dated February 26, 2019 regarding the Implementation of Sharia Financing Company Business and Sharia Business Units of Financing Companies and POJK 46 year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Venture Capital Companies, and Infrastructure Companies.

Based on these regulations, financing provided based on sharia principles is reviewed based on its quality and classified into the following categories, with the percentage of allowance for impairment losses:

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**g. Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

**Persentase cadangan kerugian penurunan nilai/  
 Percentage of allowance for impairment losses**

Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas.

Aset dihapusbukukan melalui cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai pendapatan pemulihan pada periode berjalan, dan disajikan di dalam kelompok Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Dalam hal restrukturisasi piutang pembiayaan syariah dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan non-substansial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan, Perusahaan memberikan masa cuti angsuran dan pengunduran jatuh tempo kepada konsumen namun tidak mengubah total sisa piutang pembiayaan syariah (baik pokok maupun margin) yang harus dibayarkan oleh konsumen. Perusahaan mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif, dengan tidak mengakui amortisasi margin serta amortisasi biaya perolehan pada saat cuti angsuran. Pendapatan margin setelah restrukturisasi diakui sebesar jumlah margin yang ditentukan dalam persyaratan pembiayaan baru, dengan tidak mengubah total sisa piutang. Sementara itu, dalam hal restrukturisasi piutang pembiayaan syariah berbasis ujarah yang dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan non-substansial dan tidak menghasilkan penghentian pengakuan, Perusahaan memberikan masa cuti angsuran serta pengunduran jatuh tempo kepada konsumen, dengan melakukan penyesuaian atas total sisa piutang pembiayaan syariah (pokok dan ujarah yang disesuaikan) yang harus dibayarkan oleh konsumen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**g. Financing receivables based on sharia principles (Continued)**

Allowances for impairment losses (Continued)

Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	In special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

The percentage of allowance for impairment losses above is applied to the balance after deducting the collateral value in accordance with the above provisions.

Assets are written off from the allowance for impairment losses when management believes that the asset should be written off because the debtor is operationally unable to pay and/or is difficult to collect. Recoveries of previously written-off assets are recognized as recovery income in the current period, and presented within the allowance for impairment losses.

In the event that the restructuring of sharia financing receivables is carried out by modifying the terms of non-substantial financing which does not result in a cessation of recognition, the Company provides installment leave periods and postponements to consumers but does not change the total remaining sharia financing receivables (both principal and margin) that must be paid by consumers. The Company recorded the impact of the restructuring prospectively, by not recognizing margin amortisation and acquisition cost amortisation during paid leave. Margin income after restructuring will be recognised at the margin amount specified in the new financing terms, which does not change the total remaining receivables. Whereas in the case of restructuring of fee-based sharia financing receivables (ujrah) carried out by modifying non-substantial financing requirements which do not result in a derecognition, the Company provides customers with installment leave and postponement periods by changing the total remaining sharia financing receivables (adjusted principal and ujarah) that must be paid by consumers.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**h. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen, seperti: pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyesuaian penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*“straight-line method”*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicle
Perabotan kantor	5	Office furniture
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut disesuaikan secara prospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortised over their useful lives using the straight-line method.*

**i. Fixed assets**

*Fixed assets are initially stated at cost which includes the purchase price and all expenses directly related to bringing the asset to the location and condition necessary to enable the asset to operate as determined by management, such as: applicable taxes, import duties, transportation costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labor costs, the initial estimate of the costs of demolition, removal of fixed assets, and restoration of the location of fixed assets.*

*After initial recognition, fixed assets are accounted for using the cost method and stated at cost less accumulated depreciation and impairment adjustments for assets. Land is not depreciated.*

*Depreciation is calculated using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*Repairs and maintenance costs are charged directly to profit or loss when these costs are incurred, while costs which are large in nature and significantly improve the condition of the assets are capitalized. If a fixed asset is disposed, the carrying amount and accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gain or loss is recognised in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated and if necessary, the effect of any changes in estimates is adjusted prospectively.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**j. Aset tidak berwujud**

Aset tidak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tidak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas, berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai untuk aset tidak berwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset tidak berwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Perusahaan adalah 4 tahun.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tidak berwujud.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengukuran aset tidak berwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan lain pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Intangible assets**

*Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortisation and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.*

*Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortised using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Company's computer software licenses is 4 years.*

*Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite lives is recognised in of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.*

*Gain or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognised in the profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognised.*

**k. Impairment of non-financial assets**

*At the reporting date, the Company reviews the carrying values of non-financial assets to determine whether there is any indication that the assets have been impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the extent of the impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.*

*The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### I. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

### m. Liabilitas imbalan pasca-kerja

#### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

#### Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan pasca-kerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, dan PP No. 35/2021, Peraturan Perusahaan ("PP") dan PSAK 219 (Revisi 2019), "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### I. Provision

*Provisions are recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; there is a high probability that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources; and the amount of the obligation can be measured reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.*

### m. Post-employment benefits obligation

#### Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits are recognised when they are due to employees on the accrual basis. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentives.*

#### Long-term employment benefits and post-employment benefits

*The Company recorded a provision for post employment benefits defined benefit plans for employees in accordance with Law No. 6 Year 2023 which stimulated Government Regulation Charge Law No. 2 Year 2022 regarding Job Creation to before Law, and PP No. 35/2021, Company Regulation ("PP") and SFAS 219 (Revised 2019), "Employee Benefits".*

*Post-employment benefits are recognised at the amount measured on a discount basis when employees have rendered services to the Company within an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which also include constructive obligations arising from the Company's customary practices. In calculating liabilities, compensation must be discounted using the projected unit credit method.*

*Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised in full through other comprehensive income when incurred.*

*Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.*

*Gains and losses on defined benefit plan curtailments or settlements are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)**

**n. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**o. Biaya emisi saham**

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**p. Laba per saham**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan dengan asumsi bahwa saham biasa yang berpotensi dilusi diterbitkan pada saat pemberian.

**q. Pendapatan dan beban**

Pendapatan

Pendapatan pembiayaan konsumen dan margin *murabahah* diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Beban

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Share capital**

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**o. Share issuance fee**

In accordance with Regulation No. VIII.G.7, Attachment to BAPEPAM Decree No. 347/BL/2012 regarding "Presentation and Disclosure of Issuers' Financial Statements of Public Companies", the share issuance costs incurred in connection with the Company's share offering are deducted directly from the share premium obtained from the securities offering.

**p. Earning per share**

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated after the adjustments made to the weighted average number of shares outstanding during the year with the assumption that dilutive potential ordinary shares were issued at the grant date.

**q. Revenue and expenses**

Revenue

Consumer financing income and *murabahah* margin are recognised using the effective interest rate method.

Dividend income from securities portfolio is recognised when the issuer announces dividend payment.

Gains (losses) from securities portfolio trading include gains (losses) arising from the sale of securities portfolios and unrealised gains (losses) resulting from an increase (decrease) in the fair value of the securities portfolio.

Interest income from time deposit placements is recognised when earned on an accrual basis.

Expenses

Expenses are recognised in accordance with the benefits in the year concerned (*accrual method*).

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)**

**r. Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Sebagai Penyewa

Pada Penyewa tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi selama periode penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Leases**

*The Company has applied SFAS 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as "operating lease".*

As Lessee

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:*

- *The Company has the right use to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use an identified asset; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

*The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### r. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan "liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### r. Leases (Continued)

*The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate can not be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:*

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payment that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

*Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Company present right-of-use assets are part of "fixed assets" and "lease liabilities" in the statement of financial position.*

*If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### r. Sewa (Lanjutan)

#### Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset-hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

#### Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### r. Leases (Continued)

#### Short-term leases

*The Company has elected not to recognise right of-use assets and lease liabilities for short-term lease that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

#### Lease modification

*The Company account for a lease modification as a separate lease if both:*

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustment to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

*For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:*

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for the lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modification.*

#### As Lessor

*When the Company acts a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**

**r. Sewa (Lanjutan)**

Sebagai Pesewa (Lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

**s. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Leases (Continued)**

As Lessor (Continued)

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset.

If this is the case, then the lease is classified as a finance lease if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

**s. Income tax**

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in profit or loss, unless they relate to transactions that are recognised directly in equity or other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or receivable on taxable income or tax losses during the period, using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is recognised for temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for tax purposes. Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date and will be applied when the asset is recovered or the liability is settled. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as compensation for tax losses, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are offset when, and only when (a) the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and (b) deferred tax assets and deferred tax liabilities related to income tax that are imposed by the same taxation authority on the same taxable entity or different taxable entities to recover current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle liabilities simultaneously in any future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL  
(Lanjutan)**

**s. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

**t. Aset dan liabilitas pengampunan pajak**

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan PSAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

**u. Pelaporan segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**s. Income tax (Continued)**

Final tax

*Tax regulations in Indonesia stipulate that certain types of income are subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction participant suffers a loss.*

*Final tax is not included in the scope regulated by SFAS No. 212 "Income Taxes". Therefore, the Company presents the final tax expense related to time deposits and demand deposits as a separate item.*

*Corrections to tax liabilities are recognised when a tax assessment letter is received or if an objection is filed, when a decision on the objection has been determined, or if an appeal is filed, when a decision on the appeal has been determined.*

**t. Tax amnesty assets and liabilities**

*Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognised when a Tax Amnesty Certificate ("SKPP") is issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, and are not recognised on a net basis (offsetting). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities is recognised as Additional Paid-in Capital.*

*Tax Amnesty Liabilities are initially recognised at the amount of cash and cash equivalents that must still be paid by the Company in accordance with the contractual obligations for the acquisition of Tax Amnesty Assets.*

*Redemption money paid by the Company to obtain tax amnesty is recognised as an expense in the period in which the SKPP is received by the Company.*

*After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with the relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.*

**u. Segment reporting**

*An operating segment is a component of an entity:*

- (1) engage in business activities which earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

### u. Pelaporan segmen (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (Lanjutan)

- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

## 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

### Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

#### Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

## 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

### u. Segment reporting (Continued)

An operating segment is a component of an entity: (Continued)

- (2) its operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (3) discrete financial information is available.

The Company's operating segments are presented based on the primary segment divided into business segments, consist of working capital financing, investment financing, multipurpose financing, and financing based on sharia principles.

## 3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the next reporting period.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements were prepared. Assumptions and circumstances regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the Company's control. Such changes are reflected in the associated assumptions when they occur.

### Important accounting estimates and assumptions

#### Income tax

Significant judgment is required in determining income tax amounts. Certain transactions and calculations give rise to uncertainty in the determination of income tax amounts due to differing interpretations of tax regulations. If the results of tax assessments differ from the amounts initially recorded, such differences will affect current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which the assessment occurred.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (Lanjutan)**

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di Catatan 2i. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 14.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pasca-kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)**

**Important accounting estimates and assumptions (Continued)**

Estimated useful lives of fixed assets

The Company conducts periodic reviews of the useful lives of fixed assets based on factors such as technical conditions and future technological developments. The results of operations in the future will be materially affected by changes in these estimates caused by changes in the factors mentioned in Note 2i. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 14.

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefit obligation depends on several factors which are determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in this assumption will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company determines an appropriate discount rate at the end of the reporting year, which is the interest rate used to determine the present value of the estimated future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate interest rate, the Company considers the interest rates of Government bonds that are denominated in Rupiah and have terms to maturity similar to the terms of the related obligations. Other key assumptions are partly determined based on current market conditions, during the period in which the post-employment benefit obligation is settled. Changes in the assumption of employee benefits will have an impact on the recognition of actuarial gains or losses at the end of the reporting year. A more detailed explanation is disclosed in Note 19.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, it is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models. The input to this model comes from observable market data as long as the data is available. If observable market data is not available, Management's judgment is required to determine fair value. These considerations include liquidity considerations and model inputs such as volatility for long-term derivative transactions and discount rates, prepayment rates, and assumed default rates.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (Lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dijelaskan pada Catatan 2d.

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan selain pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 109 menggabungkan informasi forward looking dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Perusahaan berdasarkan PSAK 109 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya.

Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- (1) model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual;
- (2) kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- (3) pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan *input*;
- (4) penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan input ekonomi serta pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, dan *loss given defaults*; dan
- (5) Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 sampai dengan Catatan 11.

**Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (Continued)**

**Important accounting estimates and assumptions (Continued)**

Allowance for impairment losses on financial assets

Evaluation of impairment losses on financial assets is explained in Note 2d.

The Company reviews financial assets at amortised cost basis SFAS 109 requires recognizing expected credit losses at each reporting date to reflect changes in the credit risk of financial assets other than fair value through profit or loss. SFAS 109 incorporates forward looking and historical, current and expected information into estimates of expected credit losses.

The calculation of the Company's expected credit loss based on SFAS 109 is the output of a complex model with a number of basic assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependence.

Elements of the expected credit loss model that are considered accounting judgments and estimates include:

- (1) internal credit scoring model, which establishes the probability of default for the individual level;
- (2) assessment criteria if there is a significant increase in credit risk and therefore reserves for financial assets should be measured based on lifetime expected credit losses and qualitative assessments;
- (3) development of expected credit loss models, including various formulas and input options;
- (4) determination of associations between macroeconomic scenarios and economic inputs and their effects on the probability of defaults and loss given defaults; and
- (5) Selection of forward-looking scenarios for macro-economics and their probability weights, to obtain economic input into the expected credit loss model.

This specific provision is re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amount of allowance for impairment losses on receivables. Further explanation is disclosed in Note 6 to Note 11.

**Important consideration in the determination of accounting policies**

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>Kas</b>	20.000.000	20.000.000	<b>Cash</b>
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.040.895.319	9.320.571.146	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Syariah	409.719.716	1.232.541	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Permata Tbk	229.794.405	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	121.563.589	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	117.488.102	863.199.327	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	60.969.356	-	PT Bank DKI
PT Bank UOB Indonesia	59.862.268	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Index Selindo	15.550.378	8.012.014	PT Bank Index Selindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	775.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	5.055.843.133	10.193.790.028	
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposit</b>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank BTPN Syariah Tbk	20.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DKI	10.000.000.000	-	PT Bank DKI
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	10.000.000.000	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Index Selindo	7.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Index Selindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	2.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	68.000.000.000	11.000.000.000	
<b>Jumlah</b>	<b>73.075.843.133</b>	<b>21.213.790.028</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2025 and 2024, cash and cash equivalents are not used as collateral for loans and are not restricted in use.

Tingkat suku bunga/nisbah dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The interest rates/nisbah and terms for time deposits are as follows:

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<u>Bank konvensional</u>			<u>Conventional bank</u>
Tingkat pengembalian	4,75% - 5,00%	5,00%	Rate of return
Jangka waktu	1-3 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period
<u>Bank syariah</u>			<u>Sharia bank</u>
Tingkat nisbah			Nisbah ratio
Perusahaan	8,80% - 79,00%	10,18%	The Company
Bank	21,00% - 91,20%	89,82%	Bank
Jangka waktu	1-3 bulan/month	1 bulan/month	Maturity period

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

5. PORTOFOLIO EFEK

Portofolio efek merupakan investasi pada saham dan reksa dana yang dicatat sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024 <sup>1)</sup>
<b>Saham dengan kuotasi</b>		
PT Inti Agri Resources Tbk	23.447.550.000	23.447.550.000
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(7.034.265.000)	(4.689.510.000)
	16.413.285.000	18.758.040.000
<b>Unit penyertaan reksa dana</b>		
Treasure Saham Mantap	1.317.369.291	715.176.919
Treasure Fund Super Maxxi	1.019.790.436	559.677.292
	2.337.159.727	1.274.854.211
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(701.147.918)	(254.970.819)
	1.636.011.809	1.019.883.392
<b>Jumlah</b>	<b>18.049.296.809</b>	<b>19.777.923.392</b>

Nilai wajar unit reksa dana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.062.305.516 dan (Rp 463.174.246) pada tahun 2025 dan 2024. Jumlah tersebut dicatat pada akun Keuntungan/(kerugian) atas Perubahan Nilai Wajar Portofolio Efek – Bersih (Catatan 25).

Saham dengan kuotasi merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar saham dengan kuotasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

2025 dan/and 2024 <sup>1)</sup>					
	Presentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah lembar saham/ Number of share	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Akumulasi rugi yang belum direalisasikan/ Accumulated loss that not been realised	Nilai wajar/ Fair value
PT Inti Agri Resources Tbk	1,40%	468.951.000	38.260.122.000	(14.812.572.000)	23.447.550.000
<b>Jumlah</b>		<b>468.951.000</b>	<b>38.260.122.000</b>	<b>(14.812.572.000)</b>	<b>23.447.550.000</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

5. PORTOFOLIO EFEK (Lanjutan)

Perusahaan membeli saham PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP"), pihak ketiga, pada bulan November 2018 sampai dengan November 2019. Pada 22 Januari 2020, saham dari emiten IIKP diberhentikan sementara untuk diperdagangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR 11/PM.21/2020.

Perubahan nilai wajar saham dengan kuotasian untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Nihil.

	2025
<b>Saham dengan kuotasi</b>	
Sebelumnya dibentuk	4.689.510.000
Penambahan (Catatan 29)	2.344.755.000
	7.034.265.000
<b>Unit penyertaan reksa dana</b>	
Sebelumnya dibentuk	254.970.819
Penambahan (Catatan 29)	446.177.099
	701.147.918
<b>Jumlah cadangan penurunan nilai</b>	<b>7.735.412.918</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai saham yang mungkin terjadi.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH

	2025
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>	
<u>Pembiayaan angsuran</u>	
Piutang pembiayaan – bruto	24.242.526.882
Pendapatan yang belum diakui	(4.001.666.667)
	20.240.860.215
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(200.000.000)
	<b>20.040.860.215</b>

5. SECURITIES PORTFOLIO (Continued)

The Company purchased shares of PT Inti Agri Resources Tbk ("IIKP"), a third party, from November 2018 to November 2019. On January 22, 2020, the shares of issuer IIKP were dismissed temporarily to be traded by the Financial Services Authority based on Letters No. SR 11/PM.21/2020.

Changes in the fair value of quoted shares for 2025 and 2024 amounted to Nil respectively.

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
			<b>Shares with quotation</b>
			Previously formed
			Additions (Note 29)
	4.689.510.000	4.689.510.000	
			<b>Mutual fund participation unit</b>
			Previously formed
			Additions (Note 29)
	701.147.918	254.970.819	
	<b>7.735.412.918</b>	<b>4.944.480.819</b>	<b>Total allowance for impairment value</b>

Management believes that the allowance for impairment losses provided in December 31, 2025 and 2024 is sufficient to cover possible losses on the shares that may occur.

6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
			<b>Related party (Note 30)</b>
			<u>Installment financing</u>
			Financing receivables – gross
			Unearned revenue
	20.240.860.215	-	
			Less: allowance for expected credit losses
	<b>20.040.860.215</b>	-	

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH  
 (Lanjutan)

	2025
<b>Pihak ketiga</b>	
<u>Pembiayaan angsuran</u>	
Piutang pembiayaan – bruto	8.982.747.563
Pendapatan yang belum diakui	(1.120.527.793)
	7.862.219.770
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(340.819.710)
	7.521.400.060
<u>Pembiayaan proyek</u>	
Piutang pembiayaan – bruto	11.523.932.113
Pendapatan yang belum diakui	(1.357.546.594)
	10.166.385.519
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(7.202.059.414)
	2.964.326.105
	<b>10.485.726.165</b>
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>30.526.586.380</b>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	30.578.914.978
11 – 90 hari	-
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	7.690.550.526
<b>Jumlah piutang pembiayaan investasi</b>	<b>38.269.465.504</b>

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing berkisar antara 14% - 18% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan investasi pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 4 tahun dan maksimal 5 tahun.

Atas piutang pembiayaan investasi yang diberikan kepada debitur, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET  
 (Continued)

	2024 <sup>*)</sup>	
		<b>Third parties</b>
		<u>Installment financing</u>
	25.329.231.953	Financing receivables – gross
	(2.995.788.414)	Unearned revenue
	22.333.443.539	
	(787.465.832)	Less: allowance for expected credit losses
	21.545.977.707	
		<u>Project financing</u>
	-	Financing receivables – gross
	-	Unearned revenue
	-	
	-	Less: allowance for expected credit losses
	-	
	<b>21.545.977.707</b>	
	<b>21.545.977.707</b>	<b>Total – net</b>

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of investment financing receivables are as follows:

	2024 <sup>*)</sup>	
	21.510.441.083	Not yet due
	-	11 – 90 days
	176.192.737	91 – 120 days
	-	121 – 180 days
	646.809.719	Over 180 days
	<b>22.333.443.539</b>	<b>Total investment financing receivables</b>

Interest rates on investment financing receivables December 31, 2025 and December 31, 2024 ranged from 14% - 18% per annum, respectively.

The company provides investment financing facilities on December 31, 2025 and 2024, with a maximum term of 4 years and a maximum of 5 years, respectively.

For investment financing receivables provided to debtors, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the credit agreement.

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>\*)</sup> As restated (Note 38)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI – BERSIH  
 (Lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal tahun	787.465.832
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan (Catatan 28)	6.955.413.292
Penghapusan tahun berjalan	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.742.879.124</u></b>

Pada tahun 2025 dan 2024, berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang pembiayaan investasi, manajemen berpendapat bahwa piutang dari debitur sebesar Nihil dan Rp 16.287.308.789 yang sebelumnya telah dibentuk cadangan penurunan nilai, tidak dapat tertagih lagi dan diputuskan untuk dihapusbukukan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan investasi yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 6.824.250.000 dan Rp 1.397.465.099.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH**

	<u>2025</u>
<b>Pihak ketiga</b>	
<u>Modal kerja</u>	
Piutang pembiayaan modal kerja – bruto	4.448.943.325
Pendapatan yang belum diakui	(1.577.494.792)
	<u>2.871.448.533</u>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.933.866)
	<u>2.864.514.667</u>
<u>Anjak piutang</u>	
Piutang pembiayaan anjak piutang – bruto	16.284.466.331
Pendapatan yang belum diakui	(4.424.146.200)
	<u>11.860.320.131</u>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.610.836)
	<u>11.854.709.295</u>

<sup>)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

**6. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES – NET  
 (Continued)**

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	<u>2024<sup>)</sup></u>	
Saldo awal tahun	13.715.276.528	<i>Beginning balances</i>
Penyisihan/(pemulihan) tahun berjalan (Catatan 28)	3.359.498.093	<i>Allowance/(recovery) for the year (Note 28)</i>
Penghapusan tahun berjalan	(16.287.308.789)	<i>Write-off current year</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>787.465.832</u></b>	<b>Total</b>

In 2025 and 2024, based on management's review of the collectibility of investment financing receivables balances, management believes that receivables from debtors amounting to Nil and Rp 16,287,308,789 which previously already provided the allowance for impairment, are uncollectible and management decide to write-off.

As of December 31, 2025 and 2024, the restructured investment financing receivables amounted to Rp 6,824,250,000 and Rp 1,397,465,099, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in December 31, 2025 and 2024 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible investment financing receivables.

**7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES – NET**

	<u>2024<sup>)</sup></u>	
<b>Pihak ketiga</b>		<b>Third parties</b>
<u>Modal kerja</u>		<u>Working capital</u>
Piutang pembiayaan modal kerja – bruto	5.349.115.102	<i>Working capital</i>
Pendapatan yang belum diakui	(1.985.949.257)	<i>financing receivables – gross</i>
	<u>3.363.165.845</u>	<i>Unearned revenue</i>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.933.866)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<u>3.356.231.979</u>	
<u>Anjak piutang</u>		<u>Factoring receivables</u>
Piutang pembiayaan anjak piutang – bruto	17.510.492.402	<i>Factoring</i>
Pendapatan yang belum diakui	(5.144.306.425)	<i>financing receivables – gross</i>
	<u>12.366.185.977</u>	<i>Unearned revenue</i>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(437.115.526)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<u>11.929.070.451</u>	

<sup>)</sup> As restated (Note 38)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH (Lanjutan)

	2025
<u>Sewa dan jual balik</u>	
Piutang pembiayaan sewa dan jual balik – bruto	1.554.360.714
Pendapatan yang belum diakui	(130.389.723)
	1.423.970.991
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	1.423.970.991
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>16.143.194.953</b>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	16.155.739.655
11 – 90 hari	-
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	-
<b>Jumlah piutang pembiayaan modal kerja</b>	<b>16.155.739.655</b>

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 10% - 18% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas modal kerja pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 7 tahun.

Atas piutang pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada debitur, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	2.832.828.018
(Pemulihan)/penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	(2.820.283.316)
Penghapusan tahun berjalan	-
<b>Jumlah</b>	<b>12.544.702</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)

	2024 <sup>1)</sup>	
<u>Sales and leaseback</u>		
Sales and leaseback financing receivables – gross	5.585.729.623	
Unearned revenue	(606.336.344)	
	4.979.393.279	
Less: Allowance for expected credit losses	(2.388.778.626)	
	2.590.614.653	
<b>Total – net</b>	<b>17.875.917.083</b>	

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) from installments of working capital financing receivables are as follows:

	2024 <sup>1)</sup>	
Not yet due	15.729.351.821	
11 – 90 days	-	
91 – 120 days	-	
121 – 180 days	-	
Over 180 days	4.979.393.280	
<b>Total working capital financing receivables</b>	<b>20.708.745.101</b>	

Interest rates for working capital facility financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 range between 10% - 18% per annum, respectively.

The company provides working capital facilities on December 31, 2025 and 2024 with a maximum term of 7 years, respectively.

For working capital financing receivables provided to debtors, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	2024 <sup>1)</sup>	
Beginning balances (Recovery)/allowance for the year (Note 28)	2.207.172.550	
Write-off current year	3.429.374.729	
	(2.803.719.261)	
<b>Total</b>	<b>2.832.828.018</b>	

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA – BERSIH (Lanjutan)**

Pada tahun 2025 dan 2024, berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang pembiayaan modal kerja, manajemen berpendapat bahwa piutang dari debitur sebesar Nihil dan Rp 2.803.719.261 yang sebelumnya telah dibentuk cadangan penurunan nilai, tidak dapat tertagih lagi dan diputuskan untuk dihapusbukukan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan modal kerja yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 3.200.000.000 dan Rp 4.775.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

**7. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)**

In 2025 and 2024, based on management's review of the collectibility of working capital financing receivables balances, management believes that receivables from debtors amounting to Nil and Rp 2,803,719,261 which previously already provided the allowance for impairment, are uncollectible and management decide to write-off.

As of December 31, 2025 and 2024, the restructured working capital financing receivables amounted to Rp 3,200,000,000 and Rp 4,775,000,000, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in December 31, 2025 and 2024 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible working capital financing receivables.

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH**

**8. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES – NET**

	2025		2024 <sup>1)</sup>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>				<b>Related party (Note 30)</b>
Piutang pembiayaan – bruto	349.551.306	-		Financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(47.358.686)	-		Unearned revenue
	302.192.620	-		
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-		Less: allowance for expected credit losses
	<b>302.192.620</b>	-		
<b>Pihak ketiga</b>				<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan – bruto	2.590.141.987	-	5.275.416.018	Financing receivables – gross
Pendapatan yang belum diakui	(340.018.616)	-	(1.208.865.651)	Unearned revenue
	2.250.123.371	-	4.066.550.367	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-		Less: allowance for expected credit losses
	<b>2.250.123.371</b>	-	<b>4.066.550.367</b>	
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>2.552.315.991</b>		<b>4.066.550.367</b>	<b>Total – net</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH (Lanjutan)**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Belum jatuh tempo	2.552.315.991
11 – 90 hari	-
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	-
Lebih dari 180 hari	-
<b>Jumlah piutang pembiayaan multiguna</b>	<b>2.552.315.991</b>

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 12% - 18% per tahun dan 7% - 18% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan multiguna pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.

Atas piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada debitur, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	-
Penghapusan tahun berjalan	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Pada tahun 2025 dan 2024 berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang pembiayaan multiguna, manajemen berpendapat bahwa piutang dari debitur sebesar Nihil dan Rp 3.240.695.839 yang sebelumnya telah dibentuk cadangan penurunan nilai, tidak dapat tertagih lagi dan diputuskan untuk dihapusbukkan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan multiguna yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Nihil.

**8. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)**

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of multipurpose financing receivables are as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	2.294.245.466	Not yet due
	-	11 – 90 days
	-	91 – 120 days
	-	121 – 180 days
	1.772.304.901	Over 180 days
<b>Total multipurpose financing receivables</b>	<b>4.066.550.367</b>	

Interest rates for multipurpose financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 range from 12% - 18% per annum and 7% - 18% per annum, respectively.

The company provides multipurpose financing facilities on December 31, 2025 and 2024, with a maximum term of 5 years, respectively.

For multipurpose financing receivables provided to debtors, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the credit agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	3.130.342.561	Beginning balances
	110.353.278	Allowance for the year (Note 28)
	(3.240.695.839)	Write-off current year
<b>Total</b>	<b>-</b>	

In 2025 and 2024, based on management's review in Internal of the collectibility of multipurpose financing balances, management believes that receivables from customer amounting to Nil and Rp 3,240,695,839 which previously provided the allowance for impairment, are uncollectible and management decide to write-off.

As of December 31, 2025 and 2024, the restructured multipurpose financing receivables amounted to Rp 2,000,000,000 and Nil, respectively.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**8. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA – BERSIH  
 (Lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

**8. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES – NET  
 (Continued)**

Management believes that the allowance for expected credit losses provided in December 31, 2025 and 2024 are sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible multipurpose financing receivables.

**9. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH – BERSIH**

**9. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES – NET**

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>			<b>Related parties (Note 30)</b>
Piutang pembiayaan	-	51.283.529	Financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	-	(3.039.415)	Unearned revenue
	-	48.244.114	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(319.155)	Less: allowance for expected credit losses
	-	<b>47.924.959</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan	94.158.757	24.402.702.019	Financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(2.120.092)	(6.290.707.592)	Unearned revenue
	92.038.665	18.111.994.427	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(50.513.946)	(156.322.148)	Less: allowance for expected credit losses
	<b>41.524.719</b>	<b>17.955.672.279</b>	
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>41.524.719</b>	<b>18.003.597.238</b>	<b>Total – net</b>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of *murabahah* financing receivables are as follows:

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Belum jatuh tempo	42.038.665	17.487.791.053	Not yet due
11 – 90 hari	-	-	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	-	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	-	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	50.000.000	672.447.488	Over 180 days
<b>Jumlah</b>	<b>92.038.665</b>	<b>18.160.238.541</b>	<b>Total</b>

Margin piutang *murabahah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 10% - 18% per tahun dan 7% - 18% per tahun.

The margin for *murabahah* receivables as of December 31, 2025 and 2024, respectively, ranges from 10% - 18% per annum and 7% - 18% per annum.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan *murabahah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 4 tahun dan maksimal 5 tahun.

The company provides *murabahah* financing facilities on December 31, 2025 and 2024, with a maximum term of 4 years and a maximum of 5 years, respectively.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**9. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH – BERSIH (Lanjutan)**

Atas piutang pembiayaan *murabahah* yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	156.641.303
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 28)	(106.127.357)
<b>Jumlah</b>	<b>50.513.946</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan *murabahah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Nihil.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan *murabahah*.

**10. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH MUTANAQISHAH – BERSIH**

	<b>2025</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>	
Piutang pembiayaan	9.945.048.545
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(44.880.357)
	<b>9.900.168.188</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
Piutang pembiayaan	45.032.941.577
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(21.575.728.058)
	<b>23.457.213.519</b>
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>33.357.381.707</b>

**9. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES – NET (Continued)**

For *murabahah* financing receivables given to customers, the *lessee* is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
Saldo awal tahun	376.228.154	<i>Beginning balances</i>
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 28)	(219.586.851)	<i>Recovery for the year (Note 28)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>156.641.303</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2025 and 2024, *murabahah* financing receivables that have been restructured amounted to Nil, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of December 31, 2025 and 2024 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible *murabahah* financing receivables.

**10. MUSYARAKAH MUTANAQISHAH FINANCING RECEIVABLES – NET**

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>		<b>Related party (Note 30)</b>
Piutang pembiayaan	12.162.076.970	<i>Financing receivables</i>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(50.390.948)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<b>12.111.686.022</b>	
<b>Pihak ketiga</b>		<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan	37.359.147.596	<i>Financing receivables</i>
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(29.368.805.049)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<b>7.990.342.547</b>	
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>20.102.028.569</b>	<b>Total – net</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**10. PIUTANG PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
 MUTANAQISHAH – BERSIH (Lanjutan)**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Belum jatuh tempo	22.493.450.854
11 – 90 hari	9.945.048.546
91 – 120 hari	-
121 – 180 hari	1.765.911.820
Lebih dari 180 hari	20.773.578.902
<b>Jumlah</b>	<b>54.977.990.122</b>

Margin piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 12% - 18% per tahun dan 7% - 17% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 5,5 tahun dan maksimal 5 tahun.

Atas piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	29.419.195.997
(Pemulihan)/penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	(7.798.587.582)
<b>Jumlah</b>	<b>21.620.608.415</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 10.527.988.790 dan Rp 23.246.539.750.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang pembiayaan *musyarakah mutanaqishah*.

**10. MUSYARAKAH MUTANAQISHAH FINANCING  
 RECEIVABLES – NET (Continued)**

*Details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of installments of musyarakah mutanaqishah financing receivables are as follows:*

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	13.516.305.391	<i>Not yet due</i>
	-	<i>11 – 90 days</i>
	-	<i>91 – 120 days</i>
	-	<i>121 – 180 days</i>
	36.004.919.175	<i>Over 180 days</i>
<b>Jumlah</b>	<b>49.521.224.566</b>	<b>Total</b>

*The margin for musyarakah mutanaqishah financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 ranges from 12% - 18% per annum and 7% - 17% per annum, respectively.*

*The Company provides musyarakah mutanaqishah financing facilities on December 31, 2025 and 2024, with a maximum term of 5.5 years and a maximum of 5 years, respectively.*

*For musyarakah mutanaqishah financing receivables given to customers, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.*

*Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:*

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	17.618.095.819	<i>Beginning balances</i>
	11.801.100.178	<i>(Recovery)/allowance for the year (Note 28)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>29.419.195.997</b>	<b>Total</b>

*As of December 31, 2025 and 2024, the restructured musyarakah mutanaqishah financing receivables amounted to Rp 10,527,988,790 and Rp 23,246,539,750, respectively.*

*Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of December 31, 2025 and 2024 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible musyarakah mutanaqishah financing receivables.*

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

11. PIUTANG PEMBIAYAAN IJARAH – BERSIH

11. IJARAH FINANCING RECEIVABLES – NET

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>			<b>Related party (Note 30)</b>
Piutang pembiayaan	-	860.806.452	Financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	-	(53.500.000)	Unearned revenue
	-	807.306.452	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(3.314.628)	Less: allowance for expected credit losses
	-	<b>803.991.824</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan	8.858.650.606	22.425.206.025	Financing receivables
Pendapatan yang belum diakui	(436.291.128)	(3.937.846.128)	Unearned revenue
	8.422.359.478	18.487.359.897	
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	(8.411.538.756)	(4.047.749.999)	Less: allowance for expected credit losses
	<b>10.820.722</b>	<b>14.439.609.898</b>	
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>10.820.722</b>	<b>15.243.601.722</b>	<b>Total – net</b>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan *ijarah* adalah sebagai berikut:

The details of the contractual maturity analysis (indicated by undiscounted contractual cash flows) of the installments of *ijarah* financing receivables are as follows:

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Belum jatuh tempo	-	807.306.452	Not yet due
11 – 90 hari	-	-	11 – 90 days
91 – 120 hari	-	4.067.208.890	91 – 120 days
121 – 180 hari	-	-	121 – 180 days
Lebih dari 180 hari	8.422.359.478	14.420.151.007	Over 180 days
<b>Jumlah</b>	<b>8.422.359.478</b>	<b>19.294.666.349</b>	<b>Total</b>

Margin piutang pembiayaan *ijarah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 15% - 16% per tahun dan 12% - 18% per tahun.

The margin for *ijarah* financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 ranges from 15% - 16% per annum and 12% - 18% per annum, respectively.

Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan *ijarah* pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dengan jangka waktu maksimal 1,5 tahun dan maksimal 5 tahun.

The company provides *ijarah* financing facilities on December 31, 2025 and 2024, with a maximum term of 1.5 years and a maximum of 5 years, respectively.

Atas piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian pembiayaan.

For financing receivables based on sharia principles given to customers, the lessee is required to provide guarantees to the Company in accordance with what is required in the financing agreement.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**11. PIUTANG PEMBIAYAAN IJARAH – BERSIH  
(Lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun	4.051.064.627
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	4.360.474.129
<b>Jumlah</b>	<b>8.411.538.756</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 piutang pembiayaan *ijarah* yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 2.380.410.607 dan Rp 13.985.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang *ijarah*.

**12. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<b>2025</b>
<b>Pihak berelasi (Catatan 30)</b>	
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.770.366.927
	2.770.366.927
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	<b>2.770.366.927</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
PT Bank Victoria Syariah – Deposito berjangka	-
Lain-lain	298.052.952
	298.052.952
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-
	<b>298.052.952</b>
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>3.068.419.879</b>

Penempatan deposito sebesar Rp 13.500.000.000 kepada PT Bank Victoria Syariah telah dicairkan pada tanggal 2 Mei 2025, dengan nilai bagi hasil sebesar Rp 1.580.000.000.

Pada tahun 2025, saldo piutang lain-lain atas PT Pool Advista Indonesia Tbk sebesar Rp 20.000.000.000 direklasifikasi ke piutang pembiayaan investasi (Catatan 6).

<sup>)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

**11. IJARAH FINANCING RECEIVABLES – NET  
(Continued)**

Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	<b>2024<sup>)</sup></b>	
	168.173.747	<i>Beginning balances</i>
	3.882.890.880	<i>Allowance for the year (Note 28)</i>
	<b>4.051.064.627</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2025 and 2024, the restructured *ijarah* financing receivables amounted to Rp 2,380,410,607 and Rp 13,985,000,000, respectively.

Management believes that the allowance for expected credit losses provided as of December 31, 2025 and 2024 is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible *ijarah* receivables.

**12. OTHER RECEIVABLES**

	<b>2024<sup>)</sup></b>	
	20.359.807.500	<b>Related party (Note 30)</b>
	20.359.807.500	<i>PT Pool Advista Indonesia Tbk</i>
	-	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<b>20.359.807.500</b>	
		<b>Third parties</b>
	13.500.000.000	<i>PT Bank Victoria Syariah – Time deposits</i>
	786.018.458	<i>Others</i>
	14.286.018.458	
	(703.791.469)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
	<b>13.582.226.989</b>	
	<b>33.942.034.489</b>	<b>Total – net</b>

Time deposit placement amounted to Rp 13,500,000,000 to PT Bank Victoria Syariah had been withdrawn on May 2, 2025, with profit sharing amounted to Rp 1,580,000,000.

In 2025, other receivables balance of PT Pool Advista Indonesia Tbk amounted to Rp 20,000,000,000 has been reclassified to investment financing receivables (Note 6).

<sup>)</sup> As restated (Note 38)

**12. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Saldo awal tahun (Pemulihan)/penyisihan tahun berjalan (Catatan 26 dan 29)	703.791.469
Penghapusan tahun berjalan	(703.791.469)
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Pada bulan Mei 2025, telah dilakukan pemulihan atas pencadangan deposito berjangka PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 703.791.469 (Catatan 26).

Pada tahun 2025 dan 2024, berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang lain-lain, manajemen berpendapat bahwa piutang dari debitur sebesar Nihil dan Rp 1.352.945.485 yang sebelumnya telah dibentuk cadangan penurunan nilai, tidak dapat tertagih lagi dan diputuskan untuk dihapusbukkan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2025 tidak dilakukan pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih. Sedangkan, untuk tanggal 31 Desember 2024 manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul karena tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**13. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2025</b>
Uang muka	-
Beban dibayar dimuka	
Asuransi	4.734.485
Lainnya	108.427.907
	113.162.392
<b>Jumlah</b>	<b>113.162.392</b>

**12. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

*Movements in the allowance for expected credit losses are as follows:*

	<b>2024<sup>*)</sup></b>	
	1.733.391.469	<i>Beginning balances (Recovery)/allowance for the year (Note 26 and 29)</i>
	323.345.485	<i>Write-off current year</i>
	(1.352.945.485)	
<b>Jumlah</b>	<b>703.791.469</b>	<b>Total</b>

*In May 2025, PT Bank Victoria Syariah time deposit impairment allowance amounted to Rp 703,791,469 had been recovered (Note 26).*

*In 2025 and 2024, based on management's review of the collectibility of other receivables balances, management believes that receivables from debtors amounting to Nil and Rp 1,352,945,485 which previously already provided the allowance for impairment, are uncollectible and management decide to write-off.*

*As of December 31, 2025 there is no allowance for expected credit losses provided as the management believes that all other receivables are collectible. While, as of December 31, 2024 management considered that the allowance for expected credit losses provided is sufficient to cover losses that may arise due to uncollectible other receivables.*

**13. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	<b>2024<sup>*)</sup></b>	
	103.500.000	<i>Advances</i>
	34.251.151	<i>Prepaid expenses</i>
	106.255.105	<i>Insurance</i>
	140.506.256	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>244.006.256</b>	<b>Total</b>

<sup>\*)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>\*)</sup> As restated (Note 38)

14. ASET TETAP – BERSIH

14. FIXED ASSETS – NET

		2025				
		1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2025/ December 31, 2025
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	33.047.200.000					Land
Bangunan	14.330.300.000	-	-	-	14.330.300.000	Building
Kendaraan	262.850.000	-	-	-	262.850.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.079.708.945	15.895.000	-	-	1.095.603.945	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.538.768.132	17.150.800	(9.000.000)	-	1.546.918.932	Office supplies
	50.258.827.077	33.045.800	(9.000.000)	-	50.282.872.877	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(4.418.509.167)	(716.515.000)	-	-	(5.135.024.167)	Building
Kendaraan	(262.850.000)	-	-	-	(262.850.000)	Vehicles
Peralatan kantor	(879.120.855)	(80.019.712)	-	-	(959.140.567)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(1.086.781.859)	(185.267.681)	6.562.500	-	(1.265.487.040)	Office supplies
	(6.647.261.881)	(981.802.393)	6.562.500	-	(7.622.501.774)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>43.611.565.196</b>				<b>42.660.371.103</b>	<b>Net book value</b>
		2024 <sup>1)</sup>				
		1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	33.047.200.000				33.047.200.000	Land
Bangunan	14.330.300.000	-	-	-	14.330.300.000	Building
Kendaraan	262.850.000	-	-	-	262.850.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.091.244.445	6.415.500	(17.951.000)	-	1.079.708.945	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.533.238.132	5.530.000	-	-	1.538.768.132	Office supplies
	50.264.832.577	11.945.500	(17.951.000)	-	50.258.827.077	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(3.701.994.167)	(716.515.000)	-	-	(4.418.509.167)	Building
Kendaraan	(262.850.000)	-	-	-	(262.850.000)	Vehicles
Peralatan kantor	(792.296.853)	(102.905.106)	16.081.104	-	(879.120.855)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(903.972.417)	(182.809.442)	-	-	(1.086.781.859)	Office supplies
	(5.661.113.437)	(1.002.229.548)	16.081.104	-	(6.647.261.881)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>44.603.719.140</b>				<b>43.611.565.196</b>	<b>Net book value</b>

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan komparatif untuk tahun yang berakhir pada 2024 dan 2023 sehubungan dengan pemisahan penyajian aset tetap tanah dan bangunan (Catatan 38).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 981.802.393 dan Rp 1.002.229.548 yang dicatat di "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan (tidak termasuk kendaraan) telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, dan asap dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 24.600.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

In 2025, the Company restated the comparative financial statements for the years ended 2024 and 2023 regarding the separation of land and building (Note 38).

Fixed assets depreciation expenses for 2025 and 2024 amounted to Rp 981,802,393 and Rp 1,002,229,548, respectively, which were recorded in "General and Administrative Expenses" (Note 27).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's fixed assets (excluding vehicles) have been insured to PT Asuransi Central Asia against the risks of fire, lightning, explosion, aircraft damage, and smoke, with a total insurance coverage amounting to Rp 24,600,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

14. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2025	2024 <sup>)</sup>
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	4.504.505	-
Nilai tercatat:		
Biaya perolehan	9.000.000	17.951.000
Akumulasi penyusutan	(6.562.500)	(16.081.104)
<b>Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 26 dan 29)</b>	<b>2.067.005</b>	<b>(1.869.896)</b>

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

14. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Gain/(loss) on disposal from fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, are as follows:

Proceeds from fixed assets disposal	-
Carrying amount	17.951.000
Acquisition cost	(16.081.104)
Accumulated depreciation	(16.081.104)
<b>Gain/(loss) on disposal of fixed assets (Note 26 and 29)</b>	<b>(1.869.896)</b>

Based on a review of the individual fixed assets at the end of the year, management believes that there is no impairment in the carrying amount of the fixed assets.

15. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH

15. INTANGIBLE ASSETS – NET

	2025					
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Harga perolehan Perangkat lunak	1.191.499.913	-	-	-	1.191.499.913	Acquisition cost Softwares
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	(1.161.587.116)	(16.292.449)	-	-	(1.177.879.565)	Accumulated amortisation Softwares
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>29.912.797</b>				<b>13.620.348</b>	<b>Net book value</b>
	2024 <sup>)</sup>					
Harga perolehan Perangkat lunak	1.191.499.913	-	-	-	1.191.499.913	Acquisition cost Softwares
Akumulasi amortisasi Perangkat lunak	(863.712.130)	(297.874.986)	-	-	(1.161.587.116)	Accumulated amortisation Softwares
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>327.787.783</b>				<b>29.912.797</b>	<b>Net book value</b>

Beban amortisasi aset tidak berwujud untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 16.292.449 dan Rp 297.874.986 yang dicatat di "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

The amortisation expense for intangible assets for year 2025 and 2024 amounted to Rp 16,292,449 and Rp 297,874,986, respectively, which were recorded in "General and Administrative Expenses" (Note 27).

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	2025	2024 <sup>)</sup>	
Jasa profesional	77.000.000	70.000.000	Professional fee
Lain-lain	59.468.028	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>136.468.028</b>	<b>70.000.000</b>	<b>Total</b>

<sup>)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>)</sup> As restated (Note 38)

17. UTANG LAIN-LAIN

	2025
<b>Pihak ketiga</b>	
Titipan lain yang belum direalisasi	5.402.277.641
<b>Jumlah</b>	<b>5.402.277.641</b>

Akun titipan lain yang belum direalisasi terutama merupakan kelebihan hasil penjualan agunan milik debitur terdahulu H. Mohammad Aminuddin Dahlan dibandingkan dengan jumlah nilai tercatat piutang debitur dengan jumlah kelebihan sebesar Rp 3.940.295.000. Penjualan agunan ini dilakukan untuk merealisasikan pembayaran piutang debitur tersebut yang mengalami gagal bayar. Perusahaan telah menghubungi H. Mohammad Aminudin Dahlan melalui surat No. S.023/DIR.PAF/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 perihal Penyerahan Kelebihan Penjualan Aset Lelang senilai Rp 3.940.295.000, dan Surat No. S.006/DIR.PAF/II/2025 tanggal 4 Februari 2025, perihal Penawaran Kembali Penyerahan Kelebihan Hasil Lelang. Namun demikian, hingga saat ini, H. Mohammad Aminudin Dahlan belum memberikan tanggapan atas korespondensi yang telah disampaikan oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, sisa dana titipan atas H. Mohammad Aminudin Dahlan belum dapat direalisasikan karena Mohammad Aminudin Dahlan tidak menanggapi surat Perusahaan terkait perihal Penyerahan Kelebihan Hasil Lelang.

17. OTHER PAYABLES

	2024 <sup>1)</sup>	
		<b>Third parties</b>
	5.899.074.614	<i>Other unrealised deposits</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.899.074.614</b>	<b>Total</b>

*Other deposit accounts that have not been realised are mainly the excess of the proceeds from the sale of collateral owned by former debtor H. Mohammad Aminuddin Dahlan compared to the recorded value of the debtor's receivables with an excess amount of Rp 3,940,295,000. The sale of this collateral was carried out to realise the payment of the debtor's receivables that had defaulted. The Company has sent formal correspondence to H. Mohammad Aminuddin Dahlan through letter No. S.023/DIR.PAF/X/2024 dated 15 October 2024 regarding the Disbursement of the Excess Proceeds from the Auction amounting to Rp 3,940,295,000, and letter No. S.006/DIR.PAF/II/2025 dated 4 February 2025, regarding the Re-offer to Disburse Excess Auction Proceeds. However, as of this date, H. Mohammad Aminudin Dahlan has not responded to the Company's correspondence.*

*As of the date of these financial statements, the remaining deposit balance related to H. Mohammad Aminuddin Dahlan has not been realised, as no response has been received from the individual regarding the Company's correspondence on the Disbursement of the Excess Auction Proceeds.*

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2025
Pajak pertambahan nilai	167.455.279

b. Utang pajak

	2025
Pajak penghasilan	
Pasal 21	146.512.949
Pasal 23	3.722.271
<b>Jumlah</b>	<b>150.235.220</b>

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	2025
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	162.457.543
<b>Jumlah</b>	<b>162.457.543</b>

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2024 <sup>1)</sup>	
	114.117.472	<i>Value added tax</i>

b. Taxes payables

	2024 <sup>1)</sup>	
Pajak penghasilan		<i>Income taxes</i>
-	-	<i>Article 21</i>
4.649.702	4.649.702	<i>Article 23</i>
<b>Jumlah</b>	<b>4.649.702</b>	<b>Total</b>

c. Income tax expenses/(benefits)

	2024 <sup>1)</sup>	
Pajak kini	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(1.107.437.333)	<i>Deferred tax</i>
<b>Jumlah</b>	<b>(1.107.437.333)</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (Lanjutan)

**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3.874.325.053
<b>Perbedaan waktu:</b>	
Imbalan kerja jangka panjang	419.389.473
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang pembiayaan	(1.373.589.441)
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain	-
Pemulihan dan penghapusan cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain	(703.791.469)
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	2.790.932.099
Penyusutan dan amortisasi aset	33.253.831
	1.166.194.493
<b>Perbedaan tetap:</b>	
Beban pajak	275.891.517
Beban penghapusan piutang lain-lain	74.150.000
Natura	4.400.000
(Keuntungan)/kerugian portofolio efek	(1.062.305.516)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(3.125.702.944)
Beban penghapusan piutang usaha	-
	(3.833.566.943)
<b>Jumlah koreksi fiskal</b>	<b>(2.667.372.450)</b>
<b>Laba/(rugi) kena pajak</b>	<b>1.206.952.603</b>
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	
Tahun 2020	(3.685.516.327)
Tahun 2021	(20.170.189.521)
Tahun 2022	(5.808.325.567)
Tahun 2023	7.604.900.801
Tahun 2024	(12.378.894.162)
<b>Jumlah akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(33.231.072.173)</b>
<b>Taksiran pajak kini</b>	<b>-</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

18. TAXATION (Continued)

c. Income tax expenses/(benefits) (Continued)

**Current tax**

The reconciliation between loss before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	2024 <sup>1)</sup>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(28.200.890.760)	Profit/(loss) before Income taxes
<b>Perbedaan waktu:</b>		<b>Temporary differences:</b>
Imbalan kerja jangka panjang	281.442.815	Long term employee benefits
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang pembiayaan	14.265.299.863	Allowance for expected credit losses on financing receivables
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain	323.345.485	Allowance for expected credit losses on other receivables
Pemulihan dan penghapusan cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain	(1.029.600.000)	Recovery and write-off of allowance for expected credit losses on other receivables
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	3.685.201.896	Allowance for impairment of securities portfolio
Penyusutan dan amortisasi aset	256.238.021	Depreciation and amortisation of assets
	17.781.928.080	
<b>Perbedaan tetap:</b>		<b>Permanent differences:</b>
Beban pajak	37.005.688	Tax expenses
Beban penghapusan piutang lain-lain	-	Write-off expenses for other receivables
Natura	21.717.500	In-kind benefit (Gain)/loss of securities portfolio
(Keuntungan)/kerugian portofolio efek	463.174.246	Income after subject to final tax
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(878.236.208)	Write-off expenses for financing receivables
Beban penghapusan piutang usaha	48.767.300	
	(307.571.474)	
<b>Jumlah koreksi fiskal</b>	<b>17.474.356.606</b>	<b>Total fiscal correction</b>
<b>Laba/(rugi) kena pajak</b>	<b>(10.726.534.154)</b>	<b>Taxable income/(loss)</b>
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>		<b>Accumulated fiscal losses</b>
Tahun 2020	(3.685.516.327)	Year 2020
Tahun 2021	(20.170.189.521)	Year 2021
Tahun 2022	(5.808.325.567)	Year 2022
Tahun 2023	7.604.900.801	Year 2023
Tahun 2024	-	Year 2024
<b>Jumlah akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(32.785.664.768)</b>	<b>Total accumulated fiscal losses</b>
<b>Taksiran pajak kini</b>	<b>-</b>	<b>Estimated current taxes</b>

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (Lanjutan)

c. Income tax expenses/(benefits) (Continued)

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut di atas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan Tahunan.

The Calculation of Taxable Income for the year ending December 31, 2025 above is based on estimated calculations. This amount may differ from the taxable profit reported on the Annual Corporate Income Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses which calculated with the applicable tax rate and income tax expense according to the Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income is as follows:

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	3.874.325.053	(28.200.890.760)	Profit/(loss) before income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(852.351.512)	6.204.195.967	Income tax with effective tax rate
Koreksi fiskal atas perbedaan tetap dengan tarif yang berlaku	843.384.728	67.665.724	Fiscal correction of permanent difference with effective tax rate
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak tangguhan	(419.020.332)	(2.804.586.844)	Adjustments recognised in the current year for deferred tax
Laba/(rugi) fiskal yang tidak diakui pajak tangguhan	265.529.573	(2.359.837.514)	Unrecognised fiscal profit/(loss) as deferred tax
<b>Pajak penghasilan badan</b>	<b>(162.457.543)</b>	<b>1.107.437.333</b>	<b>Corporate income tax</b>

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

Per 31 Desember/ As of December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) laba tahun berjalan/ Credited (charges) to profit for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pasca-kerja	229.648.960	92.265.684	7.151.513	-	329.066.157	Post-employment benefits
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	7.397.918.422	(302.189.677)	-	-	7.095.728.745	Allowance of loss on financing receivables
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	154.834.123	(154.834.123)	-	-	-	Impairment of other receivables
Penurunan nilai atas portofolio efek	1.087.785.780	614.005.062	-	-	1.701.790.842	Impairment of securities portfolio
Penyusutan dan amortisasi aset	389.565.190	7.315.843	-	(419.020.332)	(22.139.299)	Depreciation and amortisation of assets
<b>Jumlah</b>	<b>9.259.752.475</b>	<b>256.562.789</b>	<b>7.151.513</b>	<b>(419.020.332)</b>	<b>9.104.446.445</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

d. Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax assets (Continued)

Per 31 Desember/ As of December 31, 2024<sup>1)</sup>

	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) laba tahun berjalan/ Credited (charges) to profit for the year	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian ke laporan laba rugi/ Adjustment to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan pasca-kerja	190.211.162	61.268.869	(21.831.071)	-	229.648.960	Post-employment benefits
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	6.992.354.740	405.563.682	-	-	7.397.918.422	Allowance of loss on financing receivables
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	381.346.123	(226.512.000)	-	-	154.834.123	Impairment of other receivables
Penurunan nilai atas portofolio efek	277.041.363	810.744.417	-	-	1.087.785.780	Impairment of securities portfolio
Penyusutan dan amortisasi aset	333.192.825	56.372.365	-	-	389.565.190	Depreciation and amortisation of assets
<b>Jumlah</b>	<b>8.174.146.213</b>	<b>1.107.437.333</b>	<b>(21.831.071)</b>	<b>-</b>	<b>9.259.752.475</b>	<b>Total</b>

e. Administrasi

e. Administration

Sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

In accordance with the applicable tax regulations in Indonesia, the Company reports/remits taxes based on a self-assessment system. The Director General of Taxes (DGT) can determine or change tax obligations within a certain period of time. For fiscal years 2007 and earlier, the period is ten years from the time the tax becomes due but not later than 2013, while for fiscal years 2008 and onwards, the period is five years from the time tax becomes due.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan memberikan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan kerja sesuai dengan masa kerja dan manfaat pada saat pensiun.

The Company provides employee benefits based on the Law No. 6 Year 2023 regarding the Issuance of Government Regulations as a replacement for the law no. 2 Year 2022 concerning Job Creation, and Government Regulations No. 35/2021. The Company calculates and records employee benefits according to years of service and benefits at pension.

Perhitungan imbalan kerja Perusahaan tahun 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2025 and 2024 is calculated by an independent actuary, Actuarial Consulting Firm Steven & Mourits. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Jumlah karyawan aktif	22	19	Number of active employees
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	7,15%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	Salary increments rate per annum
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5,00% TMI IV 2019	5,00% TMI IV 2019	Disability rate

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai usia 45 dan menurun secara linear ke 0% di usia 58 tahun/ <i>5% per year until age 45 and decreases linearly to 0% at age 58 years and thereafter</i>	5% per tahun sampai usia 45 dan menurun secara linear ke 0% di usia 58 tahun/ <i>5% per year until age 45 and decreases linearly to 0% at age 58 years and thereafter</i>	<i>Resignation rate</i>
Usia normal pensiun Metode	58 tahun/years <i>Projected unit credit</i>	58 tahun/years <i>Projected unit credit</i>	<i>Normal pension age Method</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja yang dibukukan dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:			<i>Post-employment benefits obligation recognised in the statements of financial position are as follows:</i>
	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	1.495.755.254	1.043.858.905	<i>Present value of post-employment benefits obligation</i>
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja</b>	<b>1.495.755.254</b>	<b>1.043.858.905</b>	<b><i>Post-employment benefits obligation</i></b>
Nilai yang dibukukan ke dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain adalah sebagai berikut:			<i>Amount recognised in the Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income are as follows:</i>
	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Beban jasa kini	276.096.788	222.086.044	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	69.032.966	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	74.259.719	59.356.771	<i>Interest cost</i>
<b>Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi</b>	<b>419.389.473</b>	<b>281.442.815</b>	<b><i>Components of defined benefit costs recognised in profit or loss</i></b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	32.506.876	(99.232.140)	<i>Remeasurement of post-employment benefits obligation</i>
<b>Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain</b>	<b>32.506.876</b>	<b>(99.232.140)</b>	<b><i>Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income</i></b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Alokasi atas beban imbalan pasca kerja tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	419.389.473
Penghasilan komprehensif lain	32.506.876
<b>Jumlah</b>	<b>451.896.349</b>

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja pada Laporan Posisi Keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<b>Saldo awal</b>	<b>1.043.858.905</b>
Beban jasa kini	276.096.788
Biaya jasa lalu	69.032.966
Biaya bunga	74.259.719
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	32.506.876
Pembayaran manfaat	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.495.755.254</b>

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perusahaan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- (1) Perubahan imbal hasil obligasi  
 Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus oleh kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
- (2) Tingkat kenaikan gaji  
 Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The allocation of those post-employment benefits expenses are as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	281.442.815	General and administrative expenses (Note 27)
	(99.232.140)	Other comprehensive income
<b>Jumlah</b>	<b>182.210.675</b>	<b>Total</b>

Movements of post-employment benefits obligation in Statements of Financial Position is as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
<b>Saldo awal</b>	<b>864.596.188</b>	<b>Beginning balances</b>
Beban jasa kini	222.086.044	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	Past service cost
Biaya bunga	59.356.771	Interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(99.232.140)	Remeasurement of defined benefits obligation which recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(2.947.958)	Benefit paid
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.043.858.905</b>	<b>Ending balances</b>

Management believes that the estimated post-employment benefits are adequate to cover the Company's employee benefit obligations.

Through the defined benefit pension plan, the Company faces a number of significant risks as follows:

- (1) Changes in bond yields  
 A decrease in the yield on high-rated government bonds leads to an increase in plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan bond holdings.
- (2) Salary increases rate  
 The Company's pension benefit obligations are related to the rate of salary increase, and the higher the rate of salary increase, the greater the liability.

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	2025
<b>Tingkat Diskonto</b>	
Tingkat diskonto +1%	(163.876.009)
Tingkat diskonto - 1%	190.057.185
<b>Tingkat Kenaikan Gaji</b>	
Tingkat kenaikan gaji +1%	197.344.213
Tingkat kenaikan gaji -1%	(173.713.556)

Analisa sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

**20. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below had been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2024 <sup>1)</sup>	
		<b>Discount Rate</b>
	(117.956.400)	Discount rate + 1%
	137.531.579	Discount rate - 1%
		<b>Salary Increment Rate</b>
	143.110.595	Salary increment rate + 1%
	(125.301.615)	Salary increment rate - 1%

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statement of financial position.

**20. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders in December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Pool Advista Indonesia Tbk <sup>(a)</sup>	2.558.239.599	76,34%	255.823.959.900
Freddy Gunawan <sup>(b)</sup>	1	0,00%	100
PT Asabri (Persero) Tbk	257.113.382	7,67%	25.711.338.200
Publik (Masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)/ Public (Each ownership less than 5%)	535.722.618	15,99%	53.572.261.800
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.351.075.600</b>	<b>100,00%</b>	<b>335.107.560.000</b>

(a) Berdasarkan laporan bulanan kepemilikan saham dari PT Ficomindo Buana Registrar (untuk 31 Desember 2025 dan 2024) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (untuk 31 Desember 2025) dimana kepemilikan tersebut terdiri dari saham pendiri dan saham yang diperoleh lewat bursa.

Based on the monthly report on share ownership from PT Ficomindo Buana Registrar (as at December 31, 2025 and 2024) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (as at December 31, 2025), which the ownership consists of the founder's shares and shares obtained through the stock exchange.

(b) Freddy Gunawan sebagai pemilik saham Pendiri/  
Freddy Gunawan as Founder shareholder.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	2024 <sup>1)</sup>		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Pool Advista Indonesia Tbk <sup>(a)</sup>	2.558.239.599	76,34%	255.823.959.900
Freddy Gunawan <sup>(b)</sup>	1	0,00%	100
PT Asabri (Persero) Tbk	256.228.000	7,65%	25.622.800.000
Publik (Masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)/ Public (Each ownership less than 5%)	536.608.000	16,01%	53.660.800.000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>3.351.075.600</b>	<b>100,00%</b>	<b>335.107.560.000</b>

- (a) Berdasarkan laporan bulanan kepemilikan saham dari PT Ficomindo Buana Registrar (untuk 31 Desember 2025 dan 2024) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (untuk 31 Desember 2025) dimana kepemilikan tersebut terdiri dari saham pendiri dan saham yang diperoleh lewat bursa.  
*Based on the monthly report on share ownership from PT Ficomindo Buana Resgistrar (as at December 31, 2025 and 2024) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (as at December 31, 2025), which the ownership consists of the founder's shares and shares obtained through the stock exchange.*
- (b) Freddy Gunawan sebagai pemilik saham Pendiri/  
*Freddy Gunawan as Founder shareholder.*

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
Program pengampunan pajak	50.000.000	50.000.000	Tax amnesty program
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Results of Initial Public Offering
Agio saham	28.000.000.000	28.000.000.000	Premium
Biaya emisi	(4.589.474.857)	(4.589.474.857)	Shares issuance costs
	23.410.525.143	23.410.525.143	
Hasil pelaksanaan Waran Seri I			Results of the exercise of Series I Warrants
Agio saham (Catatan 1b)	440.340.800	440.340.800	Premium (Note 1b)
<b>Jumlah</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>23.900.865.943</b>	<b>Total</b>

22. CADANGAN UMUM

22. GENERAL RESERVE

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan ("RUPS") No. 11 tanggal 14 Juni 2019 dan Risalah RUPS tertanggal 30 Oktober 2015 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

*Based on the minutes of the Company's General Meeting of Shareholders ("RUPS") No. 11 dated on June 14, 2019 and Minutes of the RUPS dated October 30, 2015, the shareholders agreed to set aside retained earnings of Rp 6,000,000,000 and Rp 11,000,000,000, respectively as a general reserve. The general reserve was determined in accordance with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies which requires companies to form a general reserve of at least 20% of the total issued and paid-up capital as a general reserve. There is no time limit set for the fulfilment of these obligations.*

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

23. PENDAPATAN BUNGA DARI PEMBIAYAAN KONVENSIONAL	2025	2024 <sup>)</sup>	
Pembiayaan investasi			<i>Investment financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.174.193.548	-	<i>Related parties (Note 30)</i>
Pihak ketiga	2.977.385.068	3.087.825.388	<i>Third parties</i>
	4.151.578.616	3.087.825.388	
Pembiayaan modal kerja			<i>Working capital financing</i>
Pihak ketiga	2.133.890.758	2.367.967.337	<i>Third parties</i>
	2.133.890.758	2.367.967.337	
Pembiayaan multiguna			<i>Multipurpose financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	32.690.841	-	<i>Related parties (Note 30)</i>
Pihak ketiga	1.110.668.924	220.617.723	<i>Third parties</i>
	1.143.359.765	220.617.723	
<b>Jumlah</b>	<b>7.428.829.139</b>	<b>5.676.410.448</b>	<b>Total</b>
24. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH	2025	2024 <sup>)</sup>	
Pembiayaan <i>murabahah</i> – pendapatan margin dari jual beli			<i>Murabahah financing – margin income from sale and purchase</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	857.561	244.325.976	<i>Related parties (Note 30)</i>
Pihak ketiga	1.312.931.510	2.299.982.904	<i>Third parties</i>
	1.313.789.071	2.544.308.880	
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i> – pendapatan bagi hasil			<i>Musyarakah mutanaqishah financing – profit sharing income</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.383.428.445	1.165.113.266	<i>Related parties (Note 30)</i>
Pihak ketiga	4.821.312.023	2.574.231.889	<i>Third parties</i>
	6.204.740.468	3.739.345.155	
Pembiayaan dari <i>ijarah</i>			<i>Ijarah financing</i>
Pihak berelasi (Catatan 30)	36.456.048	80.201.334	<i>Related parties (Note 30)</i>
Pihak ketiga	1.750.710.853	1.977.237.448	<i>Third parties</i>
	1.787.166.901	2.057.438.782	
Pembiayaan <i>hawalah</i>			<i>Hawalah financing</i>
Pihak ketiga	-	343.685.571	<i>Third parties</i>
<b>Jumlah</b>	<b>9.305.696.440</b>	<b>8.684.778.388</b>	<b>Total</b>
25. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PORTOFOLIO EFEK – BERSIH	2025	2024 <sup>)</sup>	
Unit reksa dana			<i>Mutual fund unit</i>
Kerugian bersih yang belum direalisasi (Catatan 5)	1.062.305.516	(463.174.246)	<i>Unrealised net losses (Note 5)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.062.305.516</b>	<b>(463.174.246)</b>	<b>Total</b>

<sup>)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>)</sup> As restated (Note 38)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2025
Pendapatan bunga, bunga deposito dan jasa giro	3.125.702.944
Pemulihan cadangan kerugian kredit – Deposito BVS (Catatan 12)	703.791.469
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 14)	2.067.005
Pendapatan sewa – bersih	-
Lain-lain	2.499.549.922
<b>Jumlah</b>	<b>6.331.111.340</b>

26. OTHER INCOME

	2024 <sup>1)</sup>	
	510.236.208	<i>Interest income, deposit interest and current account</i>
	-	<i>Reversal of doubtful debt reserve - BVS time deposit (Note 12)</i>
	-	<i>Gain on disposal fixed assets (Note 14)</i>
	368.000.000	<i>Rent income – net</i>
	2.451.938.789	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>3.330.174.997</b>	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025
Gaji dan tunjangan	11.761.231.634
Jasa profesional	1.950.121.348
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	981.802.393
Administrasi	929.670.282
Perbaikan dan pemeliharaan	455.558.549
Imbalan pasca-kerja (Catatan 19)	419.389.473
Listrik, air dan energi	229.513.183
Sewa	152.944.600
Komunikasi	151.146.509
Transportasi dan perjalanan dinas	70.656.567
Perlengkapan kantor	23.476.426
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 15)	16.292.449
Asuransi	8.116.260
Lain-lain	35.967.463
<b>Jumlah</b>	<b>17.185.887.136</b>

27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2024 <sup>1)</sup>	
	11.585.293.180	<i>Salaries and allowances</i>
	2.356.828.607	<i>Professional fees</i>
	1.002.229.548	<i>Depreciation of fixed assets (Note 14)</i>
	610.437.300	<i>Administration</i>
	403.268.498	<i>Repair and maintenance</i>
	281.442.815	<i>Post-employment benefits (Note 19)</i>
	291.441.190	<i>Electricity, water and energy</i>
	162.036.400	<i>Rent</i>
	151.384.126	<i>Communication</i>
	107.820.793	<i>Transportation and business travel</i>
	19.189.250	<i>Office supplies</i>
	297.874.986	<i>Amortisation of intangible assets (Note 15)</i>
	830.812.462	<i>Insurance</i>
	499.000	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>18.100.558.155</b>	

28. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN EKSPEKTASIAN PIUTANG PEMBIAYAAN

	2025
Pembiayaan investasi (Catatan 6)	6.955.413.292
Pembiayaan modal kerja (Catatan 7)	(2.820.283.316)
Pembiayaan multiguna (Catatan 8)	-
Pembiayaan <i>murabahah</i> (Catatan 9)	(106.127.357)
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i> (Catatan 10)	(7.798.587.582)
Pembiayaan <i>ijarah</i> (Catatan 11)	4.360.474.129
<b>Jumlah</b>	<b>590.889.166</b>

28. EXPECTED CREDIT LOSSES FINANCING RECEIVABLES ALLOWANCE

	2024 <sup>1)</sup>	
	3.359.498.093	<i>Investment financing (Note 6)</i>
	3.429.374.729	<i>Working capital financing (Note 7)</i>
	110.353.278	<i>Multipurpose financing (Note 8)</i>
	(219.586.851)	<i>Murabahah financing (Note 9)</i>
	11.801.100.178	<i>Musyarakah mutanaqishah financing (Note 10)</i>
	3.882.890.880	<i>Ijarah financing (Note 11)</i>
<b>Total</b>	<b>22.363.630.307</b>	

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

29. BEBAN LAIN-LAIN

	2025
Beban penurunan nilai portofolio efek (Catatan 5)	2.790.932.099
Beban pajak	275.891.517
Beban penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 12)	-
Beban transaksi portofolio efek di bursa	132.855.102
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14)	-
Lain-lain	78.481.811
<b>Jumlah</b>	<b>3.278.160.529</b>

29. OTHER EXPENSES

	2024 <sup>1)</sup>	
	3.685.201.896	<i>Impairment value of securities portfolio (Note 5)</i>
	37.005.688	<i>Tax expenses</i>
	323.345.485	<i>Impairment value of other receivables (Note 12)</i>
	144.162.137	<i>Securities portfolio transaction expenses at the exchange</i>
	1.869.896	<i>Loss on disposal of fixed assets (Note 14)</i>
	906.000.284	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.097.585.386</b>	<b>Total</b>

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>
PT Pool Advista Indonesia Tbk	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>
PT Arkazh Mandiri Pratama Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah/ <i>Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board</i> Ferianto Ferry Junarso	Dikendalikan oleh pengendali yang sama/ <i>Under common control</i> Manajemen kunci/ <i>Key management</i>
Andi Sulaiman Syah	Manajemen kunci/ <i>Key management</i> Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. The nature of relationships and transactions with related parties

Transaksi signifikan/ <i>Significant transactions</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan konvensional, piutang lain dan jasa profesional/ <i>Conventional financing receivables and income, other receivables and professional fees</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing receivables and income</i> Gaji dan tunjangan/ <i>Salaries and allowances</i>
Piutang dan pendapatan atas pembiayaan konvensional/ <i>Conventional financing receivables and income</i> Piutang dan pendapatan atas pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing receivables and income</i>

b. Ringkasan saldo transaksi signifikan dengan pihak berelasi

b. Summary of balance arising from significant transactions with related parties

			Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		
	2025	2024 <sup>1)</sup>	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>Piutang pembiayaan investasi (Catatan 6)</b>					<b><i>Investment financing receivables (Note 6)</i></b>
PT Pool Advista Indonesia Tbk	20.240.860.215	-	8,84%	-	<i>PT Pool Advista Indonesia Tbk</i>
<b>Piutang pembiayaan multiguna (Catatan 8)</b>					<b><i>Multipurpose financing receivables (Note 8)</i></b>
Ferianto Ferry Junarso	302.192.620	-	0,13%	-	<i>Ferianto Ferry Junarso</i>
<b>Piutang pembiayaan murabahah (Catatan 9)</b>					<b><i>Murabahah financing receivables (Note 9)</i></b>
Andi Sulaiman Syah	-	48.244.114	-	0,02%	<i>Andi Sulaiman Syah</i>
<b>Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqishah (Catatan 10)</b>					<b><i>Musyarakah mutanaqishah financing receivables (Note 10)</i></b>
PT Arkazh Mandiri Pratama	9.945.048.545	12.162.076.970	4,35%	5,40%	<i>PT Arkazh Mandiri Pratama</i>
<b>Piutang pembiayaan ijarah (Catatan 11)</b>					<b><i>Ijarah financing receivables (Note 11)</i></b>
PT Arkazh Mandiri Pratama	-	807.306.452	-	0,36%	<i>PT Arkazh Mandiri Pratama</i>
<b>Piutang lain-lain (Catatan 12)</b>					<b><i>Other receivables (Note 12)</i></b>
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.770.366.927	20.359.807.500	1,21%	9,05%	<i>PT Pool Advista Indonesia Tbk</i>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**b. Ringkasan saldo transaksi signifikan dengan pihak berelasi (Lanjutan)**

	2025	2024 <sup>1)</sup>	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ Percentage to total revenues	
			2025	2024 <sup>1)</sup>
<b>Pendapatan pembiayaan investasi (Catatan 23)</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.174.193.548	-	15,81%	-
<b>Pendapatan pembiayaan multiguna (Catatan 23)</b>				
Ferianto Ferry Junarso	32.690.841	-	0,44%	-
<b>Pendapatan pembiayaan murabahah (Catatan 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	-	229.306.096	-	2,64%
Andi Sulaiman Syah	857.561	15.019.880	0,01%	0,17%
<b>Jumlah</b>	<b>857.561</b>	<b>244.325.976</b>	<b>0,01%</b>	<b>2,81%</b>
<b>Pendapatan pembiayaan musyarakah mutanaqishah (Catatan 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	1.383.428.445	1.165.113.266	14,87%	13,42%
<b>Pendapatan pembiayaan ijarah (Catatan 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	36.456.048	80.201.334	0,39%	0,92%
<b>Pendapatan lain-lain (Catatan 26)</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.769.681.212	-	27,95%	-
			Persentase terhadap jumlah beban/ Percentage to total expenses	
	2025	2024 <sup>1)</sup>	2025	2024 <sup>1)</sup>
<b>Gaji dan tunjangan</b>				
Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah	5.475.104.721	5.309.209.303	46,55%	45,83%
<b>Jasa profesional</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	900.000.000	900.000.000	46,15%	38,19%

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

**30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

**b. Summary of balance arising from significant transactions with related parties (Continued)**

	2025	2024 <sup>1)</sup>	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ Percentage to total revenues	
			2025	2024 <sup>1)</sup>
<b>Investment financing income (Note 23)</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.174.193.548	-	15,81%	-
<b>Multipurpose financing income (Note 23)</b>				
Ferianto Ferry Junarso	32.690.841	-	0,44%	-
<b>Murabahah financing income (Note 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	-	229.306.096	-	2,64%
Andi Sulaiman Syah	857.561	15.019.880	0,01%	0,17%
<b>Total</b>	<b>857.561</b>	<b>244.325.976</b>	<b>0,01%</b>	<b>2,81%</b>
<b>Musyarakah mutanaqishah financing income (Note 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	1.383.428.445	1.165.113.266	14,87%	13,42%
<b>Ijarah financing income (Note 24)</b>				
PT Arkazh Mandiri Pratama	36.456.048	80.201.334	0,39%	0,92%
<b>Other income (Note 26)</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.769.681.212	-	27,95%	-
			Persentase terhadap jumlah beban/ Percentage to total expenses	
	2025	2024 <sup>1)</sup>	2025	2024 <sup>1)</sup>
<b>Salaries and allowances</b>				
Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisor	5.475.104.721	5.309.209.303	46,55%	45,83%
<b>Professional fees</b>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	900.000.000	900.000.000	46,15%	38,19%

All transactions with related parties are carried out under terms that are equivalent to those applicable in fair transactions.

**31. LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN**

	2025
Laba/(rugi) tahun berjalan	3.711.867.510
Rata-rata tertimbang saham beredar	3.351.075.600
<b>Laba/(rugi) per saham dasar</b>	<b>1,11</b>

**31. EARNING/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED**

	2024 <sup>1)</sup>
Profit/(loss) for the year	(27.093.453.427)
Weighted average shares outstanding	3.351.075.600
<b>Basic earnings/(loss) per share</b>	<b>(8,09)</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**31. LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN  
(Lanjutan)**

**Laba per saham dilusian**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,  
Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi atas  
saham biasa.

**31. EARNING/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND  
DILUTED (Continued)**

**Diluted earnings per share**

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had  
no effect of potentially dilutive ordinary shares.

**32. INFORMASI SEGMENT**

**32. SEGMENT INFORMATION**

Per 31 Desember 2025/ As of December 31, 2025

	Pembiayaan investasi/ Investment financing	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing	Pembiayaan prinsip syariah/ Sharia financing principle	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan Umum dan administrasi	4.151.578.616	2.133.890.758	1.143.359.765	9.305.696.440	8.278.130.705	25.012.656.284	Revenues General and administration
Bunga dan beban keuangan	(2.852.498.380)	(1.466.169.979)	(785.588.370)	(6.393.829.065)	(5.687.801.342)	(17.185.887.136)	Interest and finance charges
Penghapusan piutang pembiayaan	-	-	-	-	(9.244.400)	(9.244.400)	Write-off financing receivables
Penghapusan piutang lain-lain (Penyisihan)/ pemulihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	-	-	-	-	-	-	Write-off other receivables (Allowance)/ recovery of expected credit loss financing receivables
Beban lain-lain	(6.955.413.292)	2.820.283.316	-	3.544.240.810	(3.278.160.529)	(590.889.166)	Other expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(5.656.333.056)	3.488.004.095	357.771.395	6.456.108.185	(771.225.566)	3.874.325.053	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(162.457.543)	(162.457.543)	Income tax expenses
Laba/(rugi) tahun berjalan	(5.656.333.056)	3.488.004.095	357.771.395	6.456.108.185	(933.683.109)	3.711.867.510	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	(25.355.363)	(25.355.363)	Other comprehensive loss after tax
<b>Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(5.656.333.056)</b>	<b>3.488.004.095</b>	<b>357.771.395</b>	<b>6.456.108.185</b>	<b>(959.038.472)</b>	<b>3.686.512.147</b>	<b>Total other comprehensive income/(loss) for the year</b>
<b>Aset dan liabilitas</b>							<b>Assets and liabilities</b>
Aset segmen	30.526.586.380	16.143.194.953	2.552.315.991	33.409.727.148	146.252.615.388	228.884.439.860	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	-	7.184.736.143	7.184.736.143	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>							<b>Others segment information</b>
Pengeluaran modal	-	-	-	-	33.045.800	33.045.800	Capital expenditures
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	Fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	981.802.393	981.802.393	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	-	-	-	16.292.449	16.292.449	Amortisation of intangible assets
Beban non-kas lainnya	-	-	-	-	-	-	Other non-cash expenses
Imbalan pasca- kerja	-	-	-	-	419.389.473	419.389.473	Post- employment benefits

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Per 31 Desember 2024/ As of December 31, 2024<sup>1)</sup>

	Pembiayaan investasi/ Investment financing	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing	Pembiayaan prinsip syariah/ Sharia financing principle	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan Umum dan administrasi	3.087.825.388	2.367.967.337	220.617.723	8.684.778.388	3.206.730.447	17.567.919.283	Revenues General and administration
Bunga dan beban keuangan	(6.798.840.925)	(5.213.841.853)	(485.760.889)	(5.602.114.488)	-	(18.100.558.155)	Interest and finance charges
Penghapusan piutang pembiayaan (Penyisihan)/ pemulihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	-	-	-	-	(158.268.895)	(158.268.895)	Write-off financing receivables (Allowance)/ recovery of expected credit loss
Beban lain-lain	(3.359.498.093)	(3.429.374.729)	(110.353.278)	(15.464.404.207)	-	(22.363.630.307)	Other expenses
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	(7.070.513.630)	(6.275.249.245)	(375.496.444)	(12.381.740.307)	(2.097.891.134)	(28.200.890.760)	Profit/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	1.107.437.333	1.107.437.333	Income tax expenses
Laba/(rugi) tahun berjalan	(7.070.513.630)	(6.275.249.245)	(375.496.444)	(12.381.740.307)	(990.453.801)	(27.093.453.427)	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	77.401.069	77.401.069	Other comprehensive loss after tax
<b>Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(7.070.513.630)</b>	<b>(6.275.249.245)</b>	<b>(375.496.444)</b>	<b>(12.381.740.307)</b>	<b>(913.052.732)</b>	<b>(27.016.052.358)</b>	<b>Total other comprehensive income/(loss) for the year</b>
<b>Aset dan liabilitas</b>							<b>Assets and liabilities</b>
Aset segmen	21.545.977.707	17.875.917.083	4.066.550.367	53.349.227.529	128.193.102.105	225.030.774.791	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	-	7.017.583.221	7.017.583.221	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>							<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal	-	-	-	-	11.945.500	11.945.500	Capital expenditures
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	Fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	1.002.229.548	1.002.229.548	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	-	-	-	297.874.986	297.874.986	Amortisation of intangible assets
Beban non-kas Lainnya	-	-	-	-	-	-	Other non-cash expenses
Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	281.442.815	281.442.815	Post-employment benefits

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**33. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH**

Informasi keuangan untuk unit syariah adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>
<b>ASET</b>	
Kas dan setara kas	23.821.217.282
Piutang pembiayaan <i>murabahah</i> – bersih	
Pihak berelasi (Catatan 30)	-
Pihak ketiga	41.524.719
Piutang pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i> – bersih	
Pihak berelasi (Catatan 30)	9.900.168.188
Pihak ketiga	23.457.213.519
Piutang pembiayaan <i>ijarah</i> – bersih	
Pihak berelasi (Catatan 30)	-
Pihak ketiga	10.820.722
Piutang lain-lain	22.235.156.513
Uang muka dan beban dibayar dimuka	58.622.477
Pajak dibayar dimuka	50.853.898
Aset tetap – bersih	2.175.469
Aset tidak berwujud – bersih	-
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>79.577.752.787</b>
<b>LIABILITAS</b>	
Utang pajak	12.246.661
Beban akrual	62.239.363
Utang lain-lain	812.108.877
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>886.594.901</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal disetor	100.000.000.000
Rugi tahun-tahun sebelumnya	(31.765.880.800)
Laba/(rugi) tahun berjalan	10.457.038.686
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>78.691.157.886</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>79.577.752.787</b>

**33. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT**

The financial information for sharia unit are as follows:

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
<b>ASSETS</b>		
Cash and cash equivalents	11.219.826.918	
Murabahah financing receivables – net		
Related parties (Note 30)	47.924.959	
Third parties	17.955.672.279	
Musyarakah mutanaqishah financing receivables – net		
Related parties (Note 30)	12.111.686.022	
Third parties	7.990.342.547	
Ijarah financing receivables – net		
Related parties (Note 30)	803.991.824	
Third parties	14.439.609.898	
Other receivables	35.451.716.402	
Advances and prepaid expenses	21.666.649	
Prepaid taxes	23.056.898	
Fixed assets – net	7.764.636	
Intangible assets – net	7.690.124	
<b>TOTAL ASSETS</b>	<b>100.080.949.156</b>	
<b>LIABILITIES</b>		
Taxes payable	327.000	
Accrued expenses	-	
Other payables	846.502.956	
<b>TOTAL LIABILITIES</b>	<b>846.829.956</b>	
<b>EQUITY</b>		
Paid-in capital	131.000.000.000	
Net loss for prior years	(18.787.092.969)	
Net profit/(loss) for the year	(12.978.787.831)	
<b>TOTAL EQUITY</b>	<b>99.234.119.200</b>	
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	<b>100.080.949.156</b>	

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

33. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (Lanjutan)

33. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (Continued)

	2025	2024 <sup>1)</sup>	
<b>PENDAPATAN</b>			<b>REVENUES</b>
Pembiayaan <i>murabahah</i>	1.313.789.071	2.544.308.880	<i>Murabahah financing</i>
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	6.204.740.468	3.739.345.155	<i>Musyarakah mutanaqishah financing</i>
Pembiayaan <i>ijarah</i>	1.787.166.901	2.057.438.782	<i>Ijarah financing</i>
Pembiayaan <i>hawalah</i>	-	343.685.571	<i>Hawalah financing</i>
Administrasi	45.000.000	75.000.000	<i>Administration</i>
Pendapatan usaha lainnya	145.173.333	-	<i>Other revenues</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>9.495.869.773</b>	<b>8.759.778.388</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	1.158.104.838	4.498.783.403	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa profesional	1.007.556.548	3.075.000	<i>Professional fees</i>
Umum dan administrasi	479.377.762	143.501.115	<i>General and administrative</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	234.290.450	117.002.017	<i>Repair and maintenance</i>
Listrik dan komunikasi	200.407.051	117.070.484	<i>Electricity and communication</i>
Sewa	80.377.823	25.000.000	<i>Rent</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	27.082.598	44.753.911	<i>Transportation and business travel</i>
Marketing dan SAM	18.207.447	-	<i>Marketing and SAM</i>
Depresiasi dan amortisasi	13.279.292	295.040.317	<i>Depreciation and amortisation</i>
Alat tulis kantor dan cetakan	12.351.269	2.967.500	<i>Office stationery and printing</i>
Asuransi	4.261.037	479.013.363	<i>Insurance</i>
Pelatihan dan pendidikan	-	43.771.833	<i>Training and education</i>
Penyisihan cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	(3.544.240.810)	15.464.404.207	<i>Expected credit losses financing receivables allowance</i>
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(308.944.695)</b>	<b>21.234.383.150</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>9.804.814.468</b>	<b>(12.474.604.762)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA</b>			<b>OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional			<i>Non-operating income</i>
Bunga deposito dan jasa giro	759.382.263	365.309.760	<i>Deposit interest and current account</i>
Lain-lain	88.955.568	39.053.056	<i>Others</i>
Beban non-operasional			<i>Non-operating expense</i>
Lain-lain	(196.113.613)	(908.545.885)	<i>Others</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) LAINNYA</b>	<b>652.224.218</b>	<b>(504.183.069)</b>	<b>TOTAL OTHER INCOME/(EXPENSES)</b>
<b>LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>10.457.038.686</b>	<b>(12.978.787.831)</b>	<b>PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>10.457.038.686</b>	<b>(12.978.787.831)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR</b>

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

### 34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- (1) Risiko strategis
- (2) Risiko kredit
- (3) Risiko operasional
- (4) Risiko pasar
- (5) Risiko likuiditas
- (6) Risiko kepatuhan
- (7) Risiko hukum
- (8) Risiko reputasi

#### Kebijakan manajemen risiko

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

#### Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengklarifikasikan dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Manajemen risiko merupakan aktivitas yang ditujukan untuk melakukan pengukuran, mitigasi serta *monitoring* atas berbagai risiko. Efektivitas sistem manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk mendapatkan informasi yang terkini dan akurat dalam hal adanya pelanggan atau ketidakpatuhan terhadap prosedur dan hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan untuk mengurangi pengaruh risiko dalam hubungannya dengan aset Perusahaan yang mengandung risiko.

### 34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

*The Company is exposed to the following risks:*

- (1) *Strategic risk*
- (2) *Credit risk*
- (3) *Operational risk*
- (4) *Market risk*
- (5) *Liquidity risk*
- (6) *Compliance risk*
- (7) *Legal risk*
- (8) *Reputation risk*

#### *Risk management policy*

*Developments in the multi-finance world accompanied by the increasing complexity of financing activities further emphasise the importance of good corporate governance and reliable risk management. Both of these are important factors that are concerns to the investors in evaluating the option of investment targets. The implementation of risk management in the Company has basically been carried out since the Company was founded, although in a way that is still conventional and develops in accordance with developments in internal and external conditions.*

#### *Risk management framework*

*The Company's risk management policy is established to clarify and analyse the risks faced by the Company, to determine risk limits and appropriate controls, as well as to monitor risk and compliance with the limits that have been set. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered by the Company, through training and management standards and procedures, strive to develop an obedient and constructive control environment, where all employees understand their duties and responsibilities.*

*Risk management is an activity aimed at measuring, mitigating and monitoring various risks. The effectiveness of the risk management system allows management to obtain up-to-date and accurate information in the event of a customer or non-compliance with procedures and this can be used as a basis for taking action to reduce the impact of risk in relation to the Company's assets that contain risk.*

### 34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### Risiko strategis

Risiko strategi adalah risiko akibat ketidaktepatan Perusahaan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan Perusahaan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Direksi Perusahaan telah menyusun rencana strategis di dalam Rencana Bisnis Tahunan yang disampaikan kepada OJK, dan disetujui oleh Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan Manajemen Risiko melalui pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, serta meningkatkan fungsi pengendalian internal.
- (2) Mempertahankan rasio *Non-Performing Financing Net* ("NPF") dibawah 5% dengan melakukan tindakan-tindakan penyelesaian pembiayaan bermasalah secara intensif serta menjaga rasio permodalan, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas yang baik sesuai dengan ketentuan OJK, maka tingkat kesehatan Perusahaan bisa terjaga minimal sehat.
- (3) Menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan dengan melibatkan analisa berjenjang oleh marketing, analis kredit, legal, manajemen risiko dan komite kredit
- (4) Diversifikasi pembiayaan dengan menargetkan pembiayaan baru pada sektor industri yang diperkirakan akan tumbuh baik pada tahun 2026, antara lain melakukan kerjasama dengan institusi keuangan lain untuk menyalurkan pembiayaan dengan skema *channeling* atau *joint financing* untuk meningkatkan volume pembiayaan serta tetap memberikan Pembiayaan kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM").
- (5) Meningkatkan kompetensi karyawan dengan memberikan kesempatan pelatihan yang relevan, sehingga memiliki kompetensi kinerja secara profesional dan berkarakter, yang akan memberikan kontribusi optimal kepada Perusahaan.
- (6) Menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada debitur.
- (7) Membentuk struktur organisasi yang ramping dan efisien, namun tetap mampu menunjang aktivitas Perusahaan secara profesional.

#### Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain (*counterparties*) dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan. Termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi pembiayaan, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

### 34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

#### Strategic risk

*Strategic risk is the risk from the Company's inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision also the Company's failure to anticipate changes in the business environment.*

*The Company's Directors have prepared a strategic plan in the Annual Business Plan which was submitted to OJK, and approved by the Board of Commissioners, among others as follows:*

- (1) *Enhance the implementation of Good Corporate Governance and Risk Management through active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Adequacy of Policies and Procedures, and the strengthening of the internal control function.*
- (2) *Maintain the Net Non-Performing Financing ("NPF") ratio below 5% by taking intensive NPF resolution measures and maintaining a good capital ratio, profitability ratio and liquidity ratio in accordance with OJK provisions, so that the Company's health level can be maintained at a minimum of healthy.*
- (3) *Maintain the quality of the provided financing by implementing a tiered analysis involving marketing, credit analysts, legal, risk management, and the credit committee.*
- (4) *Diversify financing by targeting new financing in industrial sectors expected to grow well in 2026, including cooperation with other financial institutions to channel financing through channelling or joint financing schemes to increase financing volume, while continuing to provide financing to Micro, Small and Medium Enterprises ("MSME") debtors.*
- (5) *Enhance employee competency by providing relevant training opportunities, so that employees are able to demonstrate professional competence and strong character, thereby contributing optimally to the Company.*
- (6) *Applying the principles of prudence and risk management in providing financing facilities to debtors.*
- (7) *Forming a lean and efficient organizational structure, but still able to support the Company's activities professionally.*

#### Credit risk

*Credit risk is the risk due to the failure of other parties (counterparties) to fulfil their obligations to the Company. Credit Risk due to debtor failure includes financing concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.*

#### 34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### Risiko kredit (Lanjutan)

Perusahaan berhasil merealisasikan rasio NPF Net sebesar 0,81% pada 31 Desember 2025, melampaui target yang disampaikan ke OJK melalui Rencana Bisnis Tahunan ("RBT") Penyesuaian yaitu sebesar 3,04%. Pencapaian tersebut sejalan dengan strategi perusahaan untuk senantiasa menjaga rasio NPF Net dibawah 5% dengan lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan manajemen risiko dalam penyaluran Pembiayaan.

Dengan adanya penandatanganan Akta Perjanjian Perdamaian Nomor 1 tanggal 2 Mei 2025 antara PT Pool Advista Finance Tbk dan Bank Victoria Syariah yang dibuat oleh Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan tidak lagi terekspos *counterparty credit risk* karena Bank Victoria Syariah telah melakukan pembayaran atas penempatan deposito Perusahaan di Bank Victoria Syariah beserta kompensasinya.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam mengelola risiko kredit, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan *prudent*, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisis pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit.

Perusahaan menerapkan prinsip mengenal nasabah melalui identifikasi dan verifikasi calon nasabah, pemilik manfaat, profil risiko nasabah, pelaksanaan *customer due diligence* sederhana dan *enhance due diligence* pada nasabah yang berisiko tinggi dan telah dituangkan pada Buku Pedoman Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU PPT") dan Pedoman Pelaksanaan Program Strategis Pemerintah dan Manajemen Risiko ("PPPSPM") PT Pool Advista Finance Tbk sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

Perusahaan juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan melalui:

- (1) Melakukan mitigasi risiko pembiayaan sebagai berikut:
  - a. mengalihkan risiko pembiayaan melalui mekanisme asuransi kredit atau penjaminan kredit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - b. mengalihkan risiko atas barang yang dibiayai dengan cara pembiayaan sewa, pembiayaan jual dan sewa-balik atau barang yang menjadi agunan dari kegiatan pembiayaan melalui mekanisme asuransi;
  - c. melakukan pembebanan jaminan fidusia, hak tanggungan, atau hipotek atas agunan dari kegiatan pembiayaan.

#### 34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### Credit risk (Continued)

The company achieved a Net NPF ratio of 0,81% as of 31 December 2025, exceeding the target of 3.04% submitted to the Financial Services Authority (OJK) through the Adjusted Annual Business Plan ("RBT"). This achievement aligns with the company's strategy to consistently maintain a Net NPF ratio below 5% by prioritizing prudent principles and implementing risk management in financing distribution.

With the signing of the Deed of Settlement Number 1 dated May 2, 2025 between PT Pool Advista Finance Tbk and Bank Victoria Syariah made by Suwarni Sukiman, S.H., notary in Jakarta, the Company is no longer exposed to counterparty credit risk because Bank Victoria Syariah has made payments for the placement of the Company's deposits in Bank Victoria Syariah along with its compensation.

The Company has established policies in managing credit risk, starting from the initial process of receiving financing applications in a selective and prudent manner, whereby such applications are processed through survey and credit analysis processes prior to approval by the Credit Committee.

The company applies the principle of knowing the customer through identification and verification of prospective customers, beneficial owners, customer risk profiles, implementation of simple customer due diligence and enhance due diligence on high-risk customers and has been stated in the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing ("APU PPT") and Guidelines for Government Strategic Program Implementation and Risk Management ("PPPSPM") Guidelines of PT Pool Advista Finance Tbk in accordance with POJK No. 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering Programs, Prevention of Terrorism Financing, and Prevention of Proliferation Funding of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.

The Company has also taken steps to mitigate the impact on the Company's business through:

- (1) Perform financing risk mitigation as follows:
  - a. transfer financing risk through credit insurance or credit guarantee mechanisms in accordance with applicable laws and regulations;
  - b. transfers risks related to financed assets under lease financing, sale and lease-back financing or collateral from financing activities through insurance mechanisms;
  - c. imposes fiduciary security, mortgage rights, or hypothec over collateral arising from financing activities.

### 34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### Risiko kredit (Lanjutan)

- (2) Melakukan penyaluran pembiayaan secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- (3) Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.
- (4) Melakukan efisiensi biaya operasional.
- (5) Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

#### Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Perusahaan. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja operasi dan proses transaksi sehingga mengganggu kelancaran operasional dan kualitas pelayanan yang mengakibatkan menurunnya kinerja dan daya saing Perusahaan.

- (1) Manajemen sumber daya manusia sudah efektif dengan telah terpenuhinya struktur organisasi dan terkendalinya tingkat perputaran pegawai. Selain itu penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia cukup terkendali.
- (2) Perusahaan telah memiliki infrastruktur sistem teknologi informasi yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha dan hingga saat ini tidak terdapat permasalahan pada sistem tersebut.
- (3) Perusahaan telah memiliki sistem pencatatan, pengadministrasian dan pelaporan transaksi yang cukup memadai.
- (4) Tingkat kompleksitas operasional dan volume usaha Perusahaan yang belum terlampau tinggi dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada saat ini, maka risiko operasional masih dalam koridor toleransi yang terkendali.

#### Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar antara lain meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko ekuitas.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

### 34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

#### Credit risk (Continued)

- (2) Distribute financing selectively based on the principle of prudence.
- (3) Increase efforts to collect and resolve problematic financing.
- (4) Implement operational cost efficiency.
- (5) Implementing optimum liquidity risk management to maintain the Company's liquidity position.

#### Operational risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or non-functioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations. This risk can affect the performance of operations and transaction processes thereby disrupting the smooth operation and quality of service resulting in decreased performance and competitiveness of the Company.

- (1) Human resource management has been effective with the fulfilment of the organisation structure and controlled employee turnover rates. In addition, the budgeting and realisation of education and training costs against the human resources budget is adequately controlled.
- (2) The Company already has adequate information technology system infrastructure to carry out business activities and until now there have been no problems with the system.
- (3) The Company has established adequate systems for recording, administrating and reporting of transactions.
- (4) The Company's operational complexity and business volume are not yet significant and the existing internal control system is considered adequate, so operational risk remains within an acceptable and controlled tolerance level.

#### Market risk

Market risk is the risk on the position of assets, liabilities, equity and/or off-balance sheet including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market risk includes interest rate risk, exchange rate risk and equity risk.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- (1) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (2) *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (3) *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2025		2024 <sup>1)</sup>		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi:					Financial assets measured at amortised cost:
Kas dan setara kas	73.075.843.133	73.075.843.133	21.213.790.028	21.213.790.028	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan investasi – bersih	30.526.586.380	30.526.586.380	21.545.977.707	21.545.977.707	Investment financing receivables – net
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih	16.143.194.953	16.143.194.953	17.875.917.083	17.875.917.083	Working capital financing receivables – net
Piutang pembiayaan multiguna – bersih	2.552.315.991	2.552.315.991	4.066.550.367	4.066.550.367	Multipurpose financing receivables – net
Piutang pembiayaan murabahah – bersih	41.524.719	41.524.719	18.003.597.238	18.003.597.238	Murabahah financing receivables – net
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah – bersih	33.357.381.707	33.357.381.707	20.102.028.569	20.102.028.569	Musyarakah mutanaqisah financing receivables – net
Piutang pembiayaan ijarah – bersih	10.820.722	10.820.722	14.439.609.898	14.439.609.898	Ijarah financing receivables – net
Piutang lain-lain	3.068.419.879	3.068.419.879	33.942.034.489	33.942.034.489	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>176.825.384.293</b>	<b>176.825.384.293</b>	<b>170.967.428.771</b>	<b>170.967.428.771</b>	<b>Total</b>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi: Portofolio efek	18.049.296.809	18.049.296.809	19.777.923.392	19.777.923.392	Financial assets measured at fair value through profit or loss: Securities portfolio

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Diukur pada biaya diamortisasi:		
Beban akrual	136.468.028	136.468.028
Utang lain-lain	5.402.277.641	5.402.277.641
<b>Jumlah</b>	<b>5.538.745.669</b>	<b>5.538.745.669</b>
<b>Selisih bersih</b>	<b>171.286.638.624</b>	<b>171.286.638.624</b>

Perusahaan tidak memiliki kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, sehingga strategi dan kebijakan bisnis Perusahaan terkait dengan risiko pasar tergolong konservatif dengan tingkat eksposur risiko yang sangat rendah.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki pembiayaan dari lembaga keuangan lainnya, sehingga kondisi tersebut berkontribusi pada rendahnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh Perusahaan.

Perusahaan menyusun proyeksi arus kas secara *prudent* sehingga seluruh kewajiban jatuh tempo Perusahaan dapat dipenuhi sesuai dengan perjanjian.

Untuk meningkatkan pembiayaan, manajemen telah melakukan strategi pengelolaan arus kas dan konsentrasi aset dan liabilitas sehingga kemampuan Perusahaan untuk memenuhi pendanaan dapat dipenuhi tanpa mengganggu aktivitas operasional Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

	2024 <sup>1)</sup>		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
			<b>Financial liabilities</b>
			<i>Measured at amortised cost:</i>
			<i>Accrued expenses</i>
			<i>Other payables</i>
			<b>Total</b>
			<b>Net difference</b>

The Company does not have financing business activities denominated in foreign currencies and does not obtain funding from third party, therefore its business strategy and policies related to market risk are considered conservative, with a very low level of risk exposure.

**Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk resulting from the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash without disrupting the Company's activities and financial condition.

The Company does not have financing from other financial institutions, therefore this condition contributes to the Company's low liquidity risk exposure.

The Company prepares cash flow projections prudently so that all of the Company's maturing obligations can be met in accordance with the agreement.

To increase financing, management has implemented cash flow management strategies and asset and liability concentration so that the Company's ability to meet funding needs can be met without disrupting the Company's operational activities.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Risiko likuiditas (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

<b>2025</b>				
	<b>Satu tahun/ Within one year</b>	<b>Lebih dari satu tahun/ More than one year</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Beban akrual (Catatan 16)	136.468.028	-	136.468.028	Accrued expenses (Note 16)
Utang lain-lain (Catatan 17)	-	5.402.277.641	5.402.277.641	Other payables (Note 17)
<b>Jumlah</b>	<b>136.468.028</b>	<b>5.402.277.641</b>	<b>5.538.745.669</b>	<b>Total</b>

  

<b>2024<sup>1)</sup></b>				
	<b>Satu tahun/ Within one year</b>	<b>Lebih dari satu tahun/ More than one year</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Beban akrual (Catatan 16)	70.000.000	-	70.000.000	Accrued expenses (Note 16)
Utang lain-lain (Catatan 17)	-	5.899.074.614	5.899.074.614	Other payables (Note 17)
<b>Jumlah</b>	<b>70.000.000</b>	<b>5.899.074.614</b>	<b>5.969.074.614</b>	<b>Total</b>

**Risiko kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.

Perusahaan memiliki risiko kepatuhan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan masih memiliki portofolio saham dan reksadana yang berstatus *suspend* dan diblokir sehingga belum dapat dilakukan penjualan, Perusahaan akan segera melakukan penjualan apabila saham dan reksadana yang disuspend dan diblokir tersebut telah dibuka.
- (2) Penetapan Perusahaan pada status "Pengawasan Intensif" terkait rasio NPF telah berhasil dicapai Perusahaan dengan mencatat rasio NPF Net sebesar 0,81% pada Desember 2025.
- (3) Dalam hal penetapan Perusahaan pada status "Pengawasan Intensif" berdasarkan Hasil Pemeriksaan Langsung OJK terkait Tingkat Kesehatan, yang dinilai berada pada Peringkat Komposit 4, Perusahaan telah mengirimkan rencana tindak dan telah disetujui oleh OJK serta telah melakukan upaya-upaya perbaikan sesuai dengan rencana tindak yang telah disampaikan tersebut.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**Liquidity risk (Continued)**

The following table presents the contractual undiscounted cash flows from the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date as of December 31, 2025 and 2024:

**Compliance risk**

Compliance risk is the risk resulting from the Company not complying with and/or not implementing the laws and regulations and provisions applicable to the Company.

The company has the following compliance risks:

- (1) The Company still has a stock portfolio and mutual fund because until the date of the Report was issued, the shares were still suspended and blocked. The Company will make a redemption if the suspended and blocked shares have been opened.
- (2) The Company's designation under "Intensive Supervision" status in relation to the NPF ratio has been successfully addressed, as evidenced by the Company recording a Net NPF ratio of 0.81% in December 2025.
- (3) With respect to the Company's designation under "Intensive Supervision" status based on the Results of OJK's On-site Examination concerning the Company's Level, which was assessed at Composite Rating 4, the Company has submitted an action plan that has been approved by OJK and has undertaken improvement measures in accordance with the submitted action plan.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

#### **34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

##### **Risiko hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna, dapat juga mencakup potensi kerugian akibat kekalahan dalam proses hukum.

Untuk memitigasi risiko hukum tersebut, Perusahaan melakukan peninjauan secara berkala terhadap perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan, yang disertai dengan penerapan SOP dan kebijakan yang berlaku guna memastikan perlindungan hukum yang lebih baik.

Perusahaan tengah menghadapi risiko hukum karena adanya penyitaan dan rencana eksekusi gedung kantor dari Kejaksaan Negeri Jakarta Timur, namun Perusahaan tengah mengajukan upaya hukum kasasi yang saat ini masih berproses di Mahkamah Agung.

##### **Risiko reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perusahaan memiliki investasi saham dengan status Pemantauan Khusus pada papan pencatatan saham namun tidak terdapat keluhan yang material terhadap Perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki risiko reputasi yang rendah.

#### **35. INFORMASI RASIO KEUANGAN**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan POJK 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

##### **Legal risk**

*Legal risk is the risk arising from lawsuits and/or weaknesses in the legal aspects. This risk arises, among others, due to the absence of supporting laws and regulations or the weakness of the agreement, such as non-compliance with the legal requirements of a contract or imperfect binding of collateral, can also include potential losses due to defeat in the legal process.*

*To mitigate this legal risk, the Company conducts regular reviews of financing agreements and collateral binding, accompanied by the application of relevant SOPs and policies to ensure better legal protection.*

*The company is currently facing legal risks due to the confiscation and planned execution of the office building by the East Jakarta District Attorney's Office, however the company is currently filing a cassation appeal which is currently still being processed at the Supreme Court.*

##### **Reputation risk**

*Reputation risk is a risk due to the decrease in the stakeholder's level of confidence that result from negative perceptions of the Company.*

*As a Public Company, the Company has investment in shares with Special Monitoring status on the stock listing board but there are no material complaints against the Company, so the Company has a low reputation risks.*

#### **35. FINANCIAL INFORMATION RATIO**

*Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding the Implementation of Financing Company Business, Financial Services Authority Letter No. 11/SEOJK.05/2020 concerning the Assessment of the Health Level of Financing Companies and Sharia Financing Companies and POJK 46 Year 2024 concerning the Development and Strengthening of Financing Companies, Venture Capital Companies and Infrastructure Financing Companies. The Company is required to meet a number of certain financial ratios. These ratios are made by the Company based on the formula as determined in the OJK regulations for the purpose of regulatory compliance, where the ratios may differ if calculated based on Financial Accounting Standards in Indonesia.*

**35. INFORMASI RASIO KEUANGAN (Lanjutan)**

Berikut ini adalah rasio-rasio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit):

	<b>2025</b>
Rasio pembiayaan terhadap aset	36,10%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman yang diterima	0,00%
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	56,48%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,81%
Rasio permodalan	208,54%
Rasio pinjaman terhadap modal	0,00 x
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	66,16%

**36. KASUS HUKUM**

Permasalahan dalam sita aset gedung

Sehubungan dengan perkara tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang atas nama terpidana Heru Hidayat, Kejaksaan Agung Republik Indonesia telah memutuskan akan menyita aset Perusahaan berupa Gedung yang beralamat di Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 dan nilai yang tercatat per 31 Desember 2025 adalah Rp 42.242.475.833, berdasarkan putusan Mahkamah Agung No.3989 K/Pid.Sus/2023 Jo. putusan pengadilan tindak pidana korupsi pada pengadilan tinggi DKI Jakarta No. 42/Pid.Sus/2022/PT.DKI Jo. putusan pengadilan tindak pidana korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 50/Pid.Sus-TKP/2021/PN.Jkt.Pst.

Terhadap hal tersebut di atas, Perusahaan melakukan tindakan hukum mengajukan permohonan keberatan atas pelaksanaan eksekusi putusan Mahkamah Agung No. 3989 K/Pid. Sus/2023 tanggal 5 September 2023 dengan melalui kuasa hukum Roy & Co dalam surat No. S-36/BS/R&C/1024 pada tanggal 3 Oktober 2024.

Bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dalam Putusan Perkara No. 14/Pid.Sus/Keberatan/TPK/2024/PN.Jkt.Pst tanggal 15 November 2024 telah menetapkan keberatan yang diajukan Perusahaan tidak dapat diterima karena pengajuan keberatan telah lewat waktu dari yang ditentukan.

Bahwa atas penetapan tersebut Perusahaan telah mengajukan Kasasi dengan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2024 dan pihak Kejaksaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada 24 Desember 2024.

<sup>1)</sup> Disajikan kembali (Catatan 38)

**35. FINANCIAL INFORMATION RATIO (Continued)**

The following are the Company's ratios as of December 31, 2025 and 2024 (unaudited):

	<b>2024<sup>1)</sup></b>	
	43,03%	<i>Financing to asset ratio</i>
		<i>Ratio of net financing receivables balance to total loans received</i>
	0,00%	<i>The ratio of investment and working capital financing receivables compared to total financing receivables balance</i>
	40,71%	<i>Non-performing financing receivables ratio (NPF)</i>
	18,86%	<i>Capital ratio</i>
	145,99%	<i>Gearing ratio</i>
	0,00 x	<i>Ratio of equity to paid up capital</i>
	65,06%	

**36. LEGAL CASE**

Dispute in the building assets confiscation

In connection with the corruption and money laundering case in the name of the convict Heru Hidayat, the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia has decided to confiscate the Company's assets in the form of a building located at Ruko Permata Hijau, Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210 and the carrying amount as of December 31, 2025 is Rp 42,242,475,833, based on the Supreme Court decision No. 3989 K/Pid.Sus/2023 Jo. the decision of the corruption court at the DKI Jakarta High Court No. 42/Pid.Sus/2022/PT.DKI Jo. the decision of the corruption court at the Central Jakarta District Court No. 50/Pid.Sus-TKP/2021/PN.Jkt.Pst.

Regarding the above, the Company took legal action to file an objection application against the implementation of the execution of the Supreme Court decision No. 3989 K/Pid.Sus/2023 dated September 5, 2023 through the attorney Roy & Co in letter no. S-36/BS/R&C/1024 on October 3, 2024.

That the Corruption Crime Court in Decision of Case No.14/Pid.Sus/Keberatan/TPK/2024/PN.Jkt.Pst dated November 15, 2024 has determined that the objection submitted by the Company cannot be accepted because the submission of the objection has passed the specified time.

That regarding the said determination, the Company has filed a cassation with a Cassation Memorandum on November 28, 2024 and the Prosecutor's Office has filed a Counter Cassation Memorandum on December 24, 2024.

<sup>1)</sup> As restated (Note 38)

**36. KASUS HUKUM (Lanjutan)**

Permasalahan dalam sita aset gedung (Lanjutan)

Pada bulan Januari 2025 Pengadilan Tindak Pidana Korupsi pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengirimkan berkas perkara ke Mahkamah Agung untuk diperiksa dan diputuskan oleh Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima hasil Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung melalui Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.

**37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Manajemen menyimpulkan bahwa tidak terdapat peristiwa setelah periode pelaporan yang signifikan.

**38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA**

Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024 terkait aset tetap tanah dan bangunan dimana sebelumnya nilai harga perolehannya dicatat secara gabungan. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penyajian kembali dengan penyesuaian pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Penyajian kembali dengan penyesuaian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan sebelumnya, namun terbatas pada pemisahan Harga Perolehan atas Aset Tetap Tanah dan Bangunan serta Akumulasi Penyusutannya, dan Beban Umum dan Administrasi terkait dengan nilai Beban Penyusutan atas Bangunan. Lebih lanjut, tidak terdapat dampak perubahan atas perhitungan Pajak Penghasilan Kini dan Tanggahan Perusahaan.

**36. LEGAL CASE (Continued)**

Dispute in the building assets confiscation (Continued)

In January 2025, the Corruption Crimes Court at the Central Jakarta District Court sent the case files to the Supreme Court for examination and decision by the Supreme Court.

As of the date of completion of these financial statements, the Company has not yet received the Cassation Decision issued by the Supreme Court through the Corruption Court.

**37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

Management concluded that there were no significant subsequent events after the reporting period.

**38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS**

The Company has restated its financial statements for the years ended December 31, 2024 and January 1, 2024 regarding with fixed assets of land and building which previously its acquisition cost was recorded on a combined basis. In relation with that matter, the restatement has been reflected in the statements of financial position as of December 31, 2024 and January 1, 2024, and in the statements of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the years then ended.

The restatement has a significant impact on the previous financial statements, however it is limited to the separation of the Acquisition Cost and Accumulated Depreciation of Land and Buildings, as well as General and Administrative Expenses related to Building Depreciation. Furthermore, there is no effect on the Company's Current or Deferred Income Taxes.

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
 STATEMENTS (Continued)

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of 31 December 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>ASSETS</u>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	21.213.790.028	-	21.213.790.028	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	19.777.923.392	-	19.777.923.392	Securities portfolio
Piutang pembiayaan investasi – bersih Pihak ketiga	21.545.977.707	-	21.545.977.707	Investment financing receivables – net Third parties
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih Pihak ketiga	17.875.917.083	-	17.875.917.083	Working capital financing receivables – net Third parties
Piutang pembiayaan multiguna – bersih Pihak ketiga	4.066.550.367	-	4.066.550.367	Multipurpose financing receivables – net Third parties
Piutang pembiayaan murabahah – bersih Pihak berelasi Pihak ketiga	47.924.959 17.955.672.279	- -	47.924.959 17.955.672.279	Murabahah financing receivables – net Related parties Third parties
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqishah – bersih Pihak berelasi Pihak ketiga	12.111.686.022 7.990.342.547	- -	12.111.686.022 7.990.342.547	Musyarakah mutanaqishah financing receivables – net Related parties Third parties
Piutang pembiayaan ijarah – bersih Pihak berelasi Pihak ketiga	803.991.824 14.439.609.898	- -	803.991.824 14.439.609.898	Ijarah financing receivables – net Related parties Third parties
Piutang lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	20.359.807.500 13.582.226.989	- -	20.359.807.500 13.582.226.989	Other receivables Related parties Third parties
Uang muka dan beban dibayar dimuka	244.006.256	-	244.006.256	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	114.117.472	-	114.117.472	Prepaid taxes
Aset tetap – bersih	33.422.011.863	10.189.553.333	43.611.565.196	Fixed assets – net
Aset tidak berwujud – bersih	29.912.797	-	29.912.797	Intangible assets – net
Aset pajak tangguhan	9.259.752.475	-	9.259.752.475	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>214.841.221.458</b>	<b>10.189.553.333</b>	<b>225.030.774.791</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)**

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

**38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
 STATEMENTS (Continued)**

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of 31 December 2024 are as follows: (Continued)

31 Desember/ December 31, 2024			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
<b>LIABILITAS</b>			
Beban akrual	70.000.000	-	70.000.000
Utang pajak	4.649.702	-	4.649.702
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	5.899.074.614	-	5.899.074.614
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.043.858.905	-	1.043.858.905
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>7.017.583.221</b>	<b>-</b>	<b>7.017.583.221</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar – 10.176.400.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.351.075.600 lembar saham	335.107.560.000	-	335.107.560.000
Tambahan modal disetor – bersih	23.900.865.943	-	23.900.865.943
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	58.758.897	-	58.758.897
Saldo defisit			
- Telah ditentukan	17.000.000.000	-	17.000.000.000
- Belum ditentukan	(168.243.546.603)	10.189.553.333	(158.053.993.270)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>207.823.638.237</b>	<b>10.189.553.333</b>	<b>218.013.191.570</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>214.841.221.458</b>	<b>10.189.553.333</b>	<b>225.030.774.791</b>

Statement of  
Financial Position

**LIABILITIES**  
 Accrued expenses  
 Taxes payable  
 Other payables  
 to third parties  
 Post-employment  
 benefits liabilities

**TOTAL LIABILITIES**

**EQUITY**  
 Share capital – par  
 value of Rp 100  
 per share  
 Authorized capital –  
 10,176,400,000  
 shares  
 Issued and paid-up  
 capital –  
 3,351,075,600  
 shares  
 Additional paid-in  
 capital – net  
 Other comprehensive  
 income (loss)  
 Deficits balance  
 Appropriated -  
 Unappropriated -

**TOTAL EQUITY**

**TOTAL LIABILITIES  
AND EQUITY**

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
 STATEMENTS (Continued)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of 1 January 2024 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024			
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>	<u>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustments</u>	<u>Setelah penyajian kembali/ After restatement</u>	<u>Statement of Financial Position</u>
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	16.659.437.753	-	16.659.437.753	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	23.926.299.534	-	23.926.299.534	Securities portfolio
Piutang pembiayaan investasi – bersih				Investment financing receivables – net
Pihak ketiga	15.377.151.668	-	15.377.151.668	Third parties
Piutang pembiayaan modal kerja – bersih				Working capital financing receivables – net
Pihak ketiga	26.052.883.174	-	26.052.883.174	Third parties
Piutang pembiayaan multiguna – bersih				Multipurpose financing receivables – net
Pihak ketiga	2.033.800.192	-	2.033.800.192	Third parties
Piutang pembiayaan murabahah – bersih				Murabahah financing receivables – net
Pihak berelasi	6.343.003.146	-	6.343.003.146	Related parties
Pihak ketiga	23.596.674.661	-	23.596.674.661	Third parties
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqishah – bersih				Musyarakah mutanaqishah financing receivables – net
Pihak berelasi	8.429.571.752	-	8.429.571.752	Related parties
Pihak ketiga	26.872.516.795	-	26.872.516.795	Third parties
Piutang pembiayaan ijarah – bersih				Ijarah financing receivables – net
Pihak ketiga	21.908.740.343	-	21.908.740.343	Third parties
Piutang pembiayaan hawalah – bersih				Hawalah financing receivables – net
Pihak ketiga	10.225.191.382	-	10.225.191.382	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3.292.590.901	-	3.292.590.901	Related parties
Pihak ketiga	15.272.166.408	-	15.272.166.408	Third parties
Uang muka dan beban dibayar dimuka	778.176.024	-	778.176.024	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	28.788.706	-	28.788.706	Prepaid taxes
Aset tetap – bersih	36.066.525.807	8.537.193.333	44.603.719.140	Fixed assets – net
Aset tidak berwujud – bersih	327.787.783	-	327.787.783	Intangible assets – net
Aset pajak tangguhan	8.174.146.212	-	8.174.146.212	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>245.365.452.241</b>	<b>8.537.193.333</b>	<b>253.902.645.574</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)**

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

**38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
 STATEMENTS (Continued)**

The effects of the restatement to the Statements of Financial Position as of 1 January 2024 are as follows: (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2024			
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	<i>Statement of Financial Position</i>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>				<u>Statement of Financial Position</u>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Beban akrual	140.000.000	-	140.000.000	Accrued expenses
Utang pajak	63.439.357	-	63.439.357	Taxes payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.805.366.101	-	7.805.366.101	Other payables to third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	864.596.188	-	864.596.188	Post-employment benefits liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>8.873.401.646</b>	<b>-</b>	<b>8.873.401.646</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal dasar – 10.176.400.000 lembar saham				Authorized capital – 10,176,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.351.075.600 lembar saham	335.107.560.000	-	335.107.560.000	Issued and paid-up capital – 3,351,075,600 shares
Tambahan modal disetor – bersih	23.900.865.943	-	23.900.865.943	Additional paid-in capital – net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(18.642.172)	-	(18.642.172)	Other comprehensive income (loss)
Saldo defisit				Deficits balance
- Telah ditentukan	17.000.000.000	-	17.000.000.000	Appropriated -
- Belum ditentukan	(139.497.733.176)	8.537.193.333	(130.960.539.843)	Unappropriated -
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>236.492.050.595</b>	<b>8.537.193.333</b>	<b>245.029.243.928</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>245.365.452.241</b>	<b>8.537.193.333</b>	<b>253.902.645.574</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
STATEMENTS (Continued)

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Laba Rugi pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The effects of the restatement to the Statements of Profit or Loss as of 31 December 2024 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024				
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	
Laporan Laba Rugi				<i>Statement of Profit or Loss</i>
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan bunga dari pembiayaan konvensional				<i>Interest income from conventional financing</i>
Pembiayaan investasi	3.087.825.388	-	3.087.825.388	<i>Investment financing</i>
Pembiayaan modal kerja	2.367.967.337	-	2.367.967.337	<i>Working capital financing</i>
Pembiayaan multiguna	220.617.723	-	220.617.723	<i>Multipurpose financing</i>
	<u>5.676.410.448</u>	<u>-</u>	<u>5.676.410.448</u>	
Pendapatan dari pembiayaan berdasarkan prinsip syariah				<i>Income from financing based on sharia principles</i>
Pembiayaan <i>murabahah</i>	2.544.308.880	-	2.544.308.880	<i>Murabahah financing</i>
Pembiayaan <i>musyarakah mutanaqishah</i>	3.739.345.155	-	3.739.345.155	<i>Musyarakah mutanaqishah financing</i>
Pembiayaan <i>ijarah</i>	2.057.438.782	-	2.057.438.782	<i>Ijarah financing</i>
Pembiayaan <i>hawalah</i>	343.685.571	-	343.685.571	<i>Hawalah financing</i>
	<u>8.684.778.388</u>	<u>-</u>	<u>8.684.778.388</u>	
Pendapatan usaha lainnya				<i>Other revenues</i>
Administrasi dan asuransi dari fasilitas pembiayaan	302.440.706	-	302.440.706	<i>Administration and insurance from financing facility</i>
Denda dari fasilitas pembiayaan	37.288.990	-	37.288.990	<i>Late charges from the financing facility</i>
Kerugian atas perubahan nilai wajar portofolio efek – bersih	(463.174.246)	-	(463.174.246)	<i>Loss on changes in fair value of securities portfolio – net</i>
Pendapatan lain-lain	3.330.174.997	-	3.330.174.997	<i>Other income</i>
	<u>3.206.730.447</u>	<u>-</u>	<u>3.206.730.447</u>	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b><u>17.567.919.283</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>17.567.919.283</u></b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Umum dan administrasi	19.752.918.155	(1.652.360.000)	18.100.558.155	<i>General and administrative</i>
Bunga dan beban keuangan	158.268.895	-	158.268.895	<i>Interest and finance charges</i>
Penghapusan piutang pembiayaan	48.767.300	-	48.767.300	<i>Write-off financing receivables</i>
Penyisihan/(pemulihan) cadangan kerugian ekspektasian piutang pembiayaan	22.363.630.307	-	22.363.630.307	<i>Allowance/(recovery) of expected credit loss financing receivables</i>
Lain-lain	5.097.585.386	-	5.097.585.386	<i>Others</i>
	<u>47.421.170.043</u>	<u>(1.652.360.000)</u>	<u>45.768.810.043</u>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>(29.853.250.760)</u></b>	<b><u>1.652.360.000</u></b>	<b><u>(28.200.890.760)</u></b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>

**38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)**

Pengaruh penyajian kembali pada Laporan Laba Rugi pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

**38. RESTATEMENT OF THE PRIOR YEAR FINANCIAL  
 STATEMENTS (Continued)**

The effects of the restatement to the Statements of Profit or Loss as of 31 December 2024 are as follows: (Continued)

31 Desember/ December 31, 2024				
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
Laporan Laba Rugi				<i>Statement of Profit or Loss</i>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(29.853.250.760)</b>	<b>1.652.360.000</b>	<b>(28.200.890.760)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
Pajak tangguhan	1.107.437.333	-	1.107.437.333	<i>Deferred tax</i>
Jumlah beban pajak penghasilan – bersih	1.107.437.333	-	1.107.437.333	<i>Total income tax - net</i>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>(28.745.813.427)</b>	<b>1.652.360.000</b>	<b>(27.093.453.427)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)</b>
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas imbalan pasca-kerja	99.232.140	-	99.232.140	<i>Actuarial gain/(loss) on post- employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	(21.831.071)	-	(21.831.071)	<i>Related income tax</i>
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif lain	77.401.069	-	77.401.069	<i>Total other comprehensive Income/(loss)</i>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(28.668.412.358)</b>	<b>1.652.360.000</b>	<b>(27.016.052.358)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>LABA/(RUGI) PER SAHAM – DASAR DAN DILUSIAN</b>	<b>(8,58)</b>	<b>0,49</b>	<b>(8,09)</b>	<b>GAIN/(LOSS) PER SHARE – BASIC AND DILUTED</b>